

**PERSPEKTIF AL-QUR'AN TENTANG PERISTIWA ISRA'
MI'RAJ DALAM MATA PELAJARAN SEJARAH
KEBUDAYAAN ISLAM DI SD/MI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

**NOVIA RANI
NIM: 17591094**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2022**

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

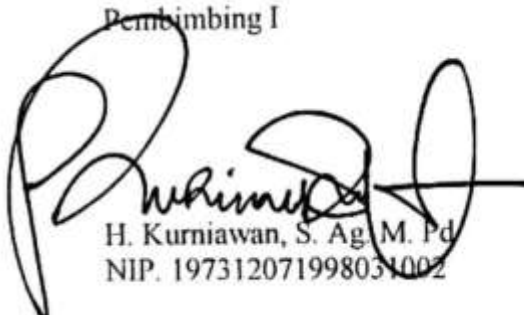
Assalamu'alaikum Wr. Wb


Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Novia Rani mahasiswi IAIN Curup yang berjudul: **Perspektif al-Qur'an Tentang Peristiwa Isra' Mi'raj Dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di SD/MI** sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.

Wassalam,
Curup, Maret 2022

Mengetahui,

Pembimbing I

H. Kurniawan, S. Ag. M. Pd
NIP. 197312071998031002

Pembimbing II

Baryanto MM. MPd
NIP.196907231999031004

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Novia Rani
Nomor Induk Mahasiswa : 17591094
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain,kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan didalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya

Curup, Februari 2022
Penulis,



Novia Rani

Novia Rani
NIM. 17591094



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 323 /In.34/FT/PP.00.9/ IV /2022

Nama : Novia Rani
NIM : 17591094
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : Perspektif Al-Qur'an Tentang Peristiwa Isra' Mi'raj Dalam
Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SD/MI

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,
pada:

Hari/Tanggal : Selasa, 29 Maret 2022
Pukul : 13:30 WIB s/d 15:00 WIB
Tempat : Gedung Munaqosah Fakultas Tarbiyah Ruang 02 IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

H. Kurniawan, S.Ag., M.Pd
NIP. 19731207 199803 1 002

Sekretaris,

Dr. Baryanto, MM., M.Pd
NIP 19690725 199903 1 004

Penguji I,

Drs. Mahfuz, M.Pd.I
NIP 19600102 199302 1 001

Penguji II,

M. Taqiyudin, M.Pd.I
NIP 19750214 199903 1 005

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dr. H. Hinaldi, M.Pd
NIP 19650627 200003 1 002

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam tak lupa kita haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya dan sahabatnya, berkat beliau pada saat ini kita berada dalam zaman yang penuh dengan rahmat dan ilmu pengetahuan.

Berkat itu semua sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi yang berjudul **“Perspektif Al-Qur’an Tentang Peristiwa Isra’ Mi’raj Dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SD/MI”**. Disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Pada Penulisan Skripsi ini, penulis menyadari banyak temuan kesulitan-kesulitan. Tetapi, berkat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag, M.Pd., Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. H. Beni Azwar, M.Pd.Kons., Selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd., Selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

4. Bapak Dr. Kusen, M.Pd., Selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Bapak H. Kurniawan, S. Ag. M. Pd, Selaku Pembimbing I dan Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Baryanto MM. MPd, Selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Ummul Khair, M. Pd., Selaku pembimbing akademik (PA) yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama penulis menempuh perkuliahan dari awal hingga akhir perkuliahan ini.
8. Terimakasih kepada segenap dosen dan karyawan di lingkungan IAIN Curup yang telah memberikan pengetahuan, kemudahan, dan pelayanan prima kepada penulis dalam setiap aktivitas perkuliahan hingga selesai.

Semoga amal baik dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis dapat menjadi amal sholeh dan mendapat imbalan setimpal dari Allah SWT serta menjadi pelajaran yang bermanfaat bagi penulis dan semua pihak yang membacanya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, September 2021
Penulis,



Novia Rani
NIM.17591094

MOTTO

“Bukan kesulitan yang membuat kita takut, tapi ketakutanlah yang membuat kita sulit, karena itu jangan berhenti untuk mencoba. Jangan katakan kepada Allah, aku punya masalah besar, tapi katakanlah kepada masalah, aku punya Allah yang Maha Besar dan Maha Segalanya”
-Ali bin abi thalib

“Dimana ada Kemauan di situ ada Kemampuan”

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengharap keridhoan Allah SWT, ku persembahkan skripsi ini untuk orang-orang tercinta dan tersayang atas kasihnya, sekaligus ungkapan rasa terima kasihku kepada :

1. Untuk kedua orang tuaku yang sangat aku sayangi dan aku banggakan ayahandaku “Agus Rahmat” dan ibundaku “Murnia” yang senantiasa dengan sabarnya mengarahkan, mendidik serta membesarkan dengan penuh kasih sayang dan selalu mengiringi setiap langkah-langkahku dengan uraian ridho dan do’anya.
2. Untuk kakak laki-lakiku Fanggy Rahmat Utama, serta untuk kedua adikku Fimma Ranipa Jelita dan M. Ilhamsha Aprilio yang telah memberikan motivasi dan semangat yang tiada henti-hentinya. Dan tak lupa untuk keponakanku Vella Syakhila Aulia Putri.
3. Untuk Keluarga besar saya yang selalu mendoakan saya dan mengharapkan saya untuk menyelesaikan studi ini.
4. Untuk bapak H. kurniawan, S. Ag. M. Pd selaku pembimbing I dan bapak Baryanto MM. MPd selaku pembimbing II yang telah memebri waktu luangnya dalam membimbing untuk menyelesaikan skripsi ini. Ibu Ummul Khoir selaku pembimbing akademik (PA) yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama penulis menempuh perkuliahan dari awal hingga akhir perkuliahan ini.
5. Untuk teman-teman seperjuanganku PGMI angkatan 2017 yang tentunya tidak bisa disebutkan satu persatu terimakasih atas motivasi, do’a, dukungan,

semangat, serta kenangan yang kalian berikan kepada saya selama duduk di bangku kuliah.

6. Terima kasih untuk teman-teman KKN-DR kelompok 25 dan teman-teman PPL SD N 104 Rejang Lebong.
7. Almamaterku IAIN Curup.

Perspektif Al-Qur'an Tentang Peristiwa Isra' Mi'raj Dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SD/MI

**Novia Rani
17591094**

ABSTRAK

Dilatar belakang telah diketahui bahwa pada masa sekarang masih banyak siswa yang belum memaknai shalat lima waktu sebagai bentuk pengamalan dari peristiwa Isra' Mi'raj. Serta siswa masih belum melaksanakan shalat lima waktu secara istiqomah.

Jenis penelitian adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*) yaitu suatu penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur dari penelitian sebelumnya, Jenis penelitian ini digunakan oleh penulis untuk memperoleh data yang bersifat teoritis sebagai landasan teori ilmiah, yaitu dengan memilih dan menganalisa literatur-literatur yang relevan dengan judul yang akan diteliti, dengan cara mengkaji dan menelaah berbagai buku yang berkaitan dengan pembahasan mengenai penerapan perspektif al-qur'an dalam peristiwa isra' mi'raj pada mata pelajaran ski di sd/mi.

Hasil penelitian ini adalah: Shalat sebagai sarana Mi'raj menghadap tuhan, dengan demikian, memiliki makna yang terkandung di dalamnya yang berkesesuaian dengan makna instrinsik dalam perjalanannya Isra' Mi'raj. Kedua-duanya sama-sama menjadi media untuk mendekatkan diri dan berkomunikasi dengan tuhan. Dari peristiwa Isra' Mi'raj yang dilakukan nabi Muhammad Saw yang kemudian mendapatkan perintah shalat lima waktu oleh Allah Swt. Maka setiap muslim melaksanakan shalat lima waktu secara konsisten. Baik ketika waktu subuh, siang hari, sore hari serta malam hati rutin dilaksanakannya shalat.

Kata kunci: Penerapan Perspektif Qura'a, Peristiwa Isra' Mi'raj

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Penerapan Perspektif Qur'an.....	10
B. Konsep Isra' Mi'raj	12
C. Penerapan perspektif qur'an dalam isra' mi'raj	20
D. Pelajaran SKI.....	32
E. Tinjauan Penelitian	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	36

B. Jenis Penelitian Kepustakaan.....	37
C. Sumber Data	38
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Metode Analisis Isi	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	42
B. Pelaksanaan Shalat Lima Waktu Sebagai Bentuk Pengamalan Peristiwa Isra Mi'raj Nabi Muhammad.....	43
C. Kebiasaan Perilaku Istiqomah Sebagai Implementasi Dari Pemahaman Tentang Peristiwa Isra' Mi'raj.....	48
D. Pembahasan	54

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN	59
B. SARAN.....	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

“Pada kehidupan sehari-hari hal ini dapat dilihat karena meningkatnya kenakalan remaja. Penyebabnya bermacam-macam, sebagian bersumber dari lembaga pendidikan yang dianggap belum optimal dalam membentuk kepribadian peserta didik.”¹ Maka dengan adanya pelajaran sejarah kebudayaan ini diharapkan siswa dapat berakhlak seperti yang diharapkan Al-qur’an, yakni berakhlak baik. Misalnya bertutur kata yang baik itu kepada teman, saudara, ataupun orangtua. Bertutur kata dan bertingkah laku yang baik, seperti hal sederhana membantu orang tua membersihkan rumah. Pentingnya membangun kesadaran kepada anak-anak untuk memperelajari ataupun menerapkan nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam peristiwa Isra’ Mi’raj seperti istiqomah.

Pada peristiwa Isra’ Mi’raj terdapat nilai akhlak dan ibadah, nilai ibadah berupa perintah shalat lima waktu turun saat peristiwa Isra’ Mi’raj. Maka dengan adanya pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam inilah diharapkan siswa dapat menerapkan nilai ibadah ini dengan melaksanakan shalat lima waktu yang merupakan ibadah wajib bagi umat muslim. Adanya anak-anak yang belum rajin melaksanakan shalat lima waktu, bahkan ada anak yang sulit sekali untuk diajak shalat.

¹ Nur latifah. *Pendidikan dan penanaman budi pekerti*. SDIT Mustafa Ibrahim Kediri Lombok Barat. Hal.2

Menanamkan tauhid tentu bisa dilakukan melalui kisah atau peristiwa seperti peristiwa Isra' Mi'raj. Menanamkan nilai tauhid merupakan pendidikan yang pertama yang harus ditanamkan kepada anak-anak. Seperti tauhid *rububiyah*, mengajarkan kepada anak bahwasanya segala sesuatu yang ada di bumi merupakan ciptaan Allah swt.

Penanaman budi pekerti yang baik bagi generasi bangsa lewat jalur pendidikan sangat urgen diinternalisasi, karena memiliki kaitan dengan perkembangan perilaku masyarakat dewasa ini. Salah satunya melalui nilai-nilai moral. Nilai-nilai moral merupakan salah satu unsur dalam nilai-nilai mulia yang dimaksud. Pendidikan dengan demikian, dapat berkontribusi dalam penanaman budi pekerti yang baik bagi peserta didik. Besar harapan pendidikan bangsa Indonesia yang dapat membentuk pribadi yang saleh. “Kesalehan merupakan tingkah laku kebangsaan yang pas bagi bangsa Indonesia karena mengekspresikan pandangan dan sikap didasarkan keyakinan pada Tuhan sesuai dengan prinsip-prinsip dan nilai-nilai yang diwahyukan-Nya.”¹

Pada buku ensiklopedia akhlak mulia, pendidikan moral merupakan “serangkaian prinsip dasar moral, watak, serta sikap yang harus dimiliki serta dijadikan kebiasaan oleh anak sejak usia dini sampai ia menjadi orang dewasa yang siap akan menjalani kehidupan.”²

“Moral, sikap, serta watak merupakan sesuatu yang tidak diragukan lagi bahwa itu bagian dari hasil keimanan yang kuat. Hal itu juga adalah

¹ Ibid hal. 3

² Syeikh Dr. Abdullah Nasih Ulwan, *ENSIKLOPEDIA PENDIDIKAN AKHLAK MULIA Panduan Mendidik Anak Menurut Metode Islam*, (Jakarta: Pt Lentera Abadi, 2012), Hal. 95.

bagian dari perkembangan yang logis berkaitan dengan sikap keberagaman seseorang.”³

Seorang anak jika sejak kecilnya dibesarkan dengan berpijak pada landasan keimanan kepada Allah Swt, dan biasa dididik unuk selalu merasa takut, ingat, pasrah, meminta pertolongan, dan berserah diri kepada-Nya, anak maka akan mempunyai kemampuan dan bekal pengetahuan di dalam menerima segala hal yang bernilai positif dan mulia. Anak akan terbiasa dengan akhlakul karimah. Hal itu karena benteng pertahanan keagamaan yang tertanam kuat di dalam dirinya telah menguasai seluruh pikiran serta perasaannya. Benteng keimanan yang kuat itu telah menjaga dirinya dari sifat-sifat buruk, kabiasaan penuh dosa, dan juga tradisi jahiliah yang rusak. “Setiap kebaikan akan diterimanya menjadi salah satu kebiasaan yang menyenangkan jiwanya, hingga hal itu akan menjadi akhlak serta sifat yang paling utama baginya.”⁴ Telah dibuktikannya realita tersebut dengan adanya fakta keberhasilan yang dilakukan oleh kebanyakan orangtua yang religius terhadap anak-anak dan peran para pendidik (guru) terhadap para siswa-siswanya.

Pendidikan iman ialah faktor yang bisa meluruskan watak yang menyimpang serta memperbaiki akhlak manusia. Tidak akan terciptanya suasana yang penuh dengan perdamaian dan ketentraman dalam kehidupan manusia Tanpa pendidikan iman. Para pakar pendidikan dan sosiologi dari barat sangat memperhatikan tentang korelasi yang sangat erat antara keimanan dengan moral. Begitupun antara keyakinan (akidah) dengan perbuatan. Sehingga mereka mengeluarkan beberapa petunjuk, pandangan, dan pendapat yang

³ Ibid, hal. 95.

⁴ Ibid, hal. 95.

yang mengatakan bahwa ketentraman, perdamaian, serta moral tidak akan tercipta tanpa adanya agama dan keimanna kepada Allah Swt.⁵

Islam sangat memperhatikan pendidikan anak-anak dalam hal moral bukanlah sesuatu yang mengherankan lagi. Petunjuk yang sangat berharga yang diberikan Islam dalam membentuk kepribadian anak-anak serta mengajarkan perilaku atau akhlak yang mulia.

Samsul Nizar "*life is education and education is life*" yang artinya kehidupan adalah pendidikan dan pendidikan adalah kehidupan, yang dimaksudkan pendidikan tidan akan mempunyai arti bila tidak ada manusia di dalamnya, hal ini dikarena manusia adalah subjek sedangkan pendidikan adalah objek. Apabila tidak ada pendidikan maka manusia tidak akan bisa mengembangkan kebudayaan secara sempurna dan juga manusia itu sendiri tidak akan mengalami perkembangan. Maka untuk itu pendidikan ialah salah satu syarat yang mendasari terlahirnya generasi emas.⁶

Bagi orang muslim, yang menjadi dasar terpenting dalam mendidik anak-anak melalui sarana-sarana pendidikan adalah agama. Hal ini dikarenakan dapat dibentuknya sikap serta kepribadian anak nanti pada waktu dewasa bisa dibantu dengan menanamkan nilai-nilai agama. Dengan itu dapat dikatakan bahwasanya "pendidikan islam merupakan usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam, memikirkan, memutuskan, dan berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, dan juga bertanggung jawab yang sejalan dengan nilai-nilai Islam."⁷

Agama Islam dengan kekhasannya serta keistimewaannya mempunyai banyak rujukan mengenai berbagai macam peristiwa serta kejadian penting, di mana banyak pelajaran yang dapat diambil beribu-ribu pelajaran dari

⁵ Ibid, hal. 98.

⁶ Samsul nizar, *sejarah pendidikan islam*, jakarta:kencana, 2009. Hal.1.

⁷ Zuhairini, dkk, "*filsafat pendidikan islam.*" (jakarta: Bumi Aksara, 1995). Hal. 150-152

peristiwa atau kejadian. “Peristiwa ataupun kejadian yang dialami oleh Rasulullah saw serta para sahabatnya sebagai bentuk contoh nyata yang dapat kita aplikasikan pada kehidupan sehari-hari.”⁸

Sesuai dengan Tujuan Pembelajaran anak sekolah dasar pada mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam (SKI) kelas IV pada saat ini yaitu: 1) Siswa mampu mengemukakan pengertian Isra’ Mi’raj. 2) Siswa mampu menjelaskan latar belakang peristiwa Isra’ Mi’raj. 3) siswa mampu membaca dan menulis ayat Al-qur’an Qs. Al-Israa’:1 beserta terjemahannya. Adapun contoh dari nilai-nilai Isra’ Mi’raj ialah shalat 5 waktu. Sholat mendidik umat Islam untuk menyucikan diri dari sifat-sifat buruk. Hal ini dijelaskan melalui firman Allah SWT., “Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan munkar.” (QS. Al-Ankabut /29:45). Pelajaran Isra' dan Mi'raj Nabi SAW ini dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehingga memungkinkan tercapainya perubahan arah ke arah yang lebih baik dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Jika ajaran Isra’ Mi’raj Nabi Saw dapat diimplementasikan dalam kehidupan, maka ada kemungkinan perubahan yang lebih baik dalam kehidupan berbangsa dan benegara.

Peristiwa Isra’ Mi’raj merupakan peristiwa yang sulit dijangkau oleh akal pikiran manusia. Lewat peristiwa Isra’ Mi’raj Allah Swt ingin memperlihatkan tanda-tanda kebesaran-Nya kepada Nabi Muhammad Saw. Pada waktu itu mengalami kesedihan karena orang yang dicintai meninggal

⁸ Hidayat, Muhammad, dan kalam setia. “nilai-nilai pendidikan pada peristiwa isra’ mi’raj.” fikiran masyarakat, Vol. 3, No. 2, 2015. Hal. 115

dunia. Kaum kafir Quraisy juga tidak henti-hentinya menghalangi dakwah Nabi Muhammad Saw dalam Menyiarkan agama islam. Peristiwa Isra' Mi'raj Allah Swt memperlihatkan kejadian-kejadian yang “merupakan gambaran orang di dunia dan balasan di akhirat. Dalam peristiwa Isra' Mi'raj ini juga Allah Swt memerintahkan kaum muslimin untuk menunaikan salat fardhu lima kali sehar dalam semalam.”⁹

Adanya pembelajaran Isra' Mi'raj maka diharapkan siswa: Siswa dapat bersikap sesuai dengan Al-qur'an, Siswa dapat menerapkan sikap istiqomah serta tertib dalam shalat lima waktu.

Maka atas dasar itulah penulis melakukan kajian terhadap Perspektif Al-qur'an dalam peristiwa Isra' Mi'raj. berdasarkan uraian pada latar belakang maka dapat diangkat ke dalam judul: **“Perspektif Al-Qur'an Tentang Peristiwa Isra' Mi'raj Dalam Mata Pelajaran SKI di SD/MI”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Siswa masih belum memaknai shalat lima waktu sebagai pengamalan dari peristiwa Isra' Mi'raj.
2. Siswa masih belum melaksanakan shalat lima waktu secara istiqamah.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari adanya penelitian yang terlalu luas maka peneliti akan membuat suatu batasan masalah dalam suatu permasalahan dalam penelitian yang sudah dijelaskan pada latar belakang sebelumnya, supaya penelitian ini dapat terarah dan dapat dipahami dengan jelas serta maksimal. Penulis

⁹ Amin Kamaruddin, *Sejarah Kebudayaan Islam: Buku Siswa Kelas IV* (Jakarta: Kemerntrian Agama RI, 2019), 69.

membatas hanya berkaitan dengan “Perspektif Al-Qur’an SD/MI dalam Peristiwa Isra’ Mi’raj Pada Mata Pelajaran SKI”.

1. Hanya berkaitan dengan pelaksanaan shalat lima waktu sebagai bentuk pengalaman peristiwa Isra’ Mi’raj.
2. Hanya berkaitan dengan penerapan kebiasaan perilaku istiqomah sebagai implementasi dari pemahaman tentang Isra’ Mi’raj.
3. Hanya berkaitan dengan dasar ayat al-qur’an, pengertian serta sebab-sebab nabi melaksanakan Isra’ Mi’raj.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana shalat lima waktu dimaknai sebagai bentuk pengamalan dari peristiwa Isra’ M’raj Nabi Muhammad ?
2. Bagaimana peristiwa Isra’ Mi’raj membentuk perilaku istiqomah?

E. Tujuan Penelitian

Adapun dalam penelitian ini terdapat beberapa tujuan yaitu sebagai berikut:

1. Untuk dapat Mengetahui pelaksanaan shalat lima waktu sebagai bentuk pengamalan peristiwa Isra’ M’raj Nabi Muhammad.
2. Untuk dapat Mengetahui kebiasaan perilaku istiqomah sebagai implementasi dari pemahaman tentang peristiwa Isra’ Mi’raj.
3. Untuk dapat Mengetahui dasar ayat Al-Qur’an perihal Isra’ Mi’raj.
4. Untuk dapat Mengetahui pengertian tentang Isra’ Mi’raj.
5. Untuk dapat Mengetahui apa sebab-sebab nabi melaksanakan Isra’ Mi’raj.

F. Manfaat penelitian

Ada 2 manfaat penelitian yaitu manfaat secara teoritis dan maaf secara praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis, diharapkan dapat bermanfaat yaitu sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya. Yakni sebagai referensi ataupun pijakan serta dapat dijadikan sebagai bahan kajian lebih lanjut pada penelitian yang berhubungan dengan “Perspektif Al-Qur’an Tentang Isra’ Mi’raj Dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SD/MI”
Manfaat secara praktis, manfaat penelitian ini secara praktis antara lain sebagai berikut:
 - a) Sebagai salah satu syarat kelulusan pada tingkat stara 1, serta dapat menambah khasanah keilmuan hasil pannelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi positif dalam pengembangan dan pengetahuan.
 - b) Dapat menambah wawasan serta menambah pengalaman langsung tentang bagaimana kita sebagai calon guru dapat memahami bagaimana penerapan nilai-nilai ibadah dan tauhid isra’ mi’raj dengan nilai-nilai isra’ mi’raj pada zaman sekarang.
 - c) Dapat menjadi suatu pedoman dan rujukan serta sumber ilmu pengetahuan ataupun informasi dalam mempelajari atau memberikan ilmu tentang bagaimana penerapan nilai-nilai ibadah dan tauhid isra’ mi’raj pada zaman sekarang.

- d) Diharapkan agar dapat terarahkan dan menjadi sebuah tujuan serta pedoman dalam belajar serta dapat meningkatkan kualitas belajar peserta didik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. PENERAPAN PERSPEKTIF AL-QUR'AN

1. Pengertian Penerapan Perspektif Qur'an

Penerapan merupakan “perbuatan menerapkan, sedangkan menurut para ahli penerapan merupakan suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencanakan dan tersusun sebelumnya.”¹

Penerapan ialah “mempraktekkan atau memasang” hal ini merupakan pendapat Ali.² Penerapan bisa juga diartikan sebagai pelaksanaan. Sedangkan menurut Rian Nugroho “penerapan pada prinsipnya cara yang dilakukan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.”³ Penerapan bukan hanya sekedar aktivitas, namun suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.

Menurut pendapat ahli, penerapan merupakan suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya disebut dengan penerapan.⁴ Perspektif merupakan “cara melukiskan suatu benda pada permukaan yang mendarat sebagaimana yang terlihat oleh mata

¹ KBBI Daring, s.v. “Penerapan”, diakses 21 september 2021, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/penerapan>.

² Nuriyanto Elok, “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Pada Siswa SMP”, Jurnal Suluh Edukasi, Vol. 01 No. 1 maret 2020, hal. 105.

³ Ibid, hal. 105.

⁴ Muis M, “Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah Teori Dan Penerapannya” (Gresik: Caremedia Communication, 2020), hal. 16.

dengan tiga dimensi (panjang, lebar, serta tinggi), atau dapat pula diartikan sebagai sudut pandang; pandangan.”⁵

Perspektif ialah bagian suatu uraian (konteks) sistem dan persepsi (tanggapan) visual adalah cara bagaimana objek terlihat pada mata manusia berdasarkan sifat spasial (ruang atau tempat), atau dimensinya dan posisi mata relatif terhadap objek.

Kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril kepada umat manusia untuk dijadikan pedoman dalam kehidupan di dunia dan di akhirat disebut dengan Qur'an. Maka perspektif Qur'an ialah pandang Qur'an dalam kehidupan sehari-hari mengenai nilai-nilai ibadah serta tauhid dari peristiwa Isra' Mi'raj.

2. Langkah-langkah

- a. Sebelum dapat mempraktekkan nilai-nilai Isra' Mi'raj tentu harus terlebih dahulu mengetahui bagaimana Rasulullah mengalami perjalanan yang luar biasa yaitu peristiwa Isra' Mi'raj.
- b. Mengetahui apa saja nilai-nilai yang terkandung dalam peristiwa Isra' Mi'raj yang dapat diambil untuk dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Momen peringatan hari Isra' Mi'raj yang diadakan setiap tahun tentu diharapkan bisa menjaga konsistensi masyarakat yang melaksanakan nilai-nilai Isra' Mi'raj.
- c. Meyakini akan peristiwa Isra' Mi'raj tersebut, dengan meyakini maka haruslah menerapkan nilai-nilai Isra' Mi'raj dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya nilai ibadah Isra' Mi'raj yang berupa shalat lima waktu, harus melaksanakannya merupakan shalat wajib. Masih adanyaanak-

⁵ KBBI Daring s.v. “Perspektif”, diakses 21 September 2021, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/perspektif>.

anak yang susah diajak shalat, maka dengan itu pentingnya menanamkan nilai-nilai Isra' Mi'raj.

B. ISRA' MI'RAJ

1. Pengertian Isra' Mi'raj

Isra' adalah “perjalanan nabi Muhammad saw yang dimulai dari masjidil Haram ke masjidil Aqsa.” Sedangkan Mi'raj adalah “perjalanan nabi Muhammad dari al-masjidil aqsa menuju sidrotul muntaha (langit tertinggi).” Isa' Mi'raj merupakan “salah satu di antara mukjizat yang diberikan Allah Swt kepada nabi Muhammad Saw, sebagai wujud penghormatan dan pelipur lara setelah paman dan istri nabi meninggal dunia.” Peristiwa ini juga sebagai penghibur karena beliau yang mendapat perlakuan tidak bersahabat dari penduduk Taif.⁶

Nabi Muhammmad Saw melakukan perjalanan yang diatur Allah Swt dari masjidil Haram ke masjidil Aqsa disebut dengan Isra'. Sedangkan Mi'raj ialah perjalanan Rasulullah dari masjidil Aqsa hingga ke langit ketujuh (sidratul muntaha). Maka Isra' Mi'raj adalah kekuasaan Allah SWT yang memperjalankan hambanya (nabi Muhammad Saw) dari masjidil haram di kota Mekah sampai ke masjidil Aqsa di Yerusalem pada malam hari, kemudia dilanjutkan sampai ke Sidratul Muntaha (langit ketujuh).⁷

Isra adalah perjalanan nabi Muhammmad SAW. Pada malam hari dari masjidil haram di mekah ke masjidil Aqsa di Baitul Maqdis dengan kendaraan Buraq. Peristiwa perjalanan nabi Muhammad Saw dari masjidil haram ke masjidil Aqsa, langsung ke Sidratul Muntaha pada malam hari untuk menerima perintah shalat lima waktu disebut Mi'raj.⁸

⁶ Aceng Zakaria, “*Studi Analisis Peristiwa Isra' Mi'raj Nabi Muhammad Menurut Al-Qur'an Dan Hadist*”, Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Quran Dan Tafsir Vol: 04 No.1, 2019, 101.

⁷ Syam Nur, “*Sejarah Kebudayaan Islam: Buku Siswa*”, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2014), 62.

⁸ KBBI Daring, s.v. “Isra”, diakses 21 september 2021, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/isra>.

Secara etimologi Isra' memiliki makna "berjalan di tengah malam." Sedangkan dalam terminologi berjalannya Rasulullah Saw di tengah malam dari masjidil Haram ke masjidil Aqsa. Pada Al-Qur'an posisi nabi Muhammad SAW dijalankan, bukan berjalan dalam Isra', ini berarti perjalanan yang singkat, karena Allah SWT yang menjalankan. tidak berlebihan jika Isra' Mi'raj ini ditempuh hanya seperiga malam saja.

Mi'raj bermakna perjalanan nabi dari bumi menuju sampai langit ketujuh dan menuju sidratul muntaha untuk menerima perintah langsung dari Allah SWT. Untuk melakukan ibadah salat dan puasa. Perjalanan Rasulullah SAW Di Malam Hari Dari Mekah Ke Baitul Maqdis (Palestina) yang dilakukan hanya dalam beberapa saat disebut Isra'. Sedangkan naiknya rasulullah ke tujuh lapis langit dalam kurun waktu yang super cepat disebut dengan Mi'raj.⁹

Lailatul Isra' wal Mi'raj adalah "bahasa arab untuk malam perjalanan dan naik ke surga, peristiwa ini yang terjadi pada malam 27 Rajab, bulan ke tujuh kalender Hijrah, tahun 10 Hijriah. Sesudah berduka atas wafatnya sang istri, Khadijah, dan pada tahun yang sama dihina di kota Thaif, nabi Muhammad Saw dihibur serta ditabahkan dengan mukjizat yang benar-benar tepat waktu."¹⁰

Adapun definisi lain dari Isra' Mi'raj yakni, berasal dari dua kata Isra' dan Mi'raj. kata Isra' memiliki arti perjalanan Nabi Muhammad SAW di malam hari. Sedangkan Mi'raj merupakan

⁹ Syeikh Dr. Abdullah, Op. Cit, hal. 109

¹⁰ Raana Bokhari Dan Dr. Mohammad Seddon, ENSIKLOPEDIA ISLAM (Jakarta: Penerbit Erlangga), hal. 175.

perjalanan nabi Muhammad SAW dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsa lalu naik ke langit sampai Sidratul Muntaha. Pada sejarah Islam yang dimaksud dengan Isra' Mi'raj adalah perjalanan nabi Muhammad SAW pada malam hari dari masjidil haram ke masjidil aqsa lalu naik ke langit hingga ke *sidratul muntaha*.¹¹

Dari kata-kata Isra' dipahami bahwa isra' terjadi di waktu malam hari, karena memang demikian kata "asra" dalam bahasa arab. Sedangkan disebut dengan "lailan" yang memiliki arti "di malam hari", adalah untuk menguatakan pengertian bahwa Isra' Mi'raj itu memang benar-benar terjadi di malam hari. Allah SWT mengisra'kan hamba-Nya di waktu malam hari, karena waktu itulah yang paling utama bagi para hamba untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, dan waktu yang sebaik-baiknya untuk beribadah kepada Allah SWT.¹²

Asra berasal dari kata Sara-Yasri-Suran (berjalan malam, hilang dukacita). Memperjalan merupakan arti biasanya dari asra. QS. AL-Isra' 17:1) mengungkapkan peristiwa kenabian yang paling sulit dipahami dan diterima nalar, yaitu peristiwa Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW. Transportasi darat pada saat itu hanya ada kuda serta unta. Keduanya tidak mungkin melakukan perjalanan bolak balik ke Masjidil Haram mekah dan Masjidil Aqsa Palestina sekitar 1.500 kilometer jaraknya. "Perjalanan pada malam itu bukan hanya dari masjidil Haram ke masjidil Aqsa namun juga naik langit sampai di Sidratul Muntaha."¹³

Peristiwa Isra' Mi'raj merupakan salah satu peristiwa yang cukup penting dalam sejarah kehidupan nabi Muhammad SAW. Isra' Mi'raj merupakan suatu perjalanan malam hari dari Masjidil Haram di Mekah ke Masjidil Aqsha di Yerusalem, kemudian Lanjut ke Langit Ketujuh (Sidratul Muntaha), menghadap langsung kepada Allah Swt. Dalam Al-Qur'an surah al-Isra' (17) ayat 1, peristiwa ini digambarkan oleh Allah Swt¹⁴

¹¹ Amin Kamaruddin, *Sejarah Kebudayaan Islam: Buku Siswa Kelas IV* (Jakarta: Kemerntrian Agama RI, 2019), hal72.

¹² Hafizh Dasuki, "Al Qur'an Dan Tafsir Universitas Islam Indonesia", (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1991), hal. 514.

¹³ Agus Purwanto, "Nalar Ayat-Ayat Semesta Menjadikan Al-Qur'an Sebagai Basis Konstruksi Ilmu Pengetahuan", (Bandung: Pt Mizan Pustaka, 2015), hal. 293.

¹⁴ Sentot Haryanto, "Psikologi Shalat Kajian Aspek-Aspek Psikologis Ibadah Shalat", (Yogyakarta: Mitra Pustaka, cetakan V 2007), hal. 12.

Kata asro memiliki arti “perjalanan atau kalau dilihat dari subjek makna maka “memperjalankan”, hal ini berarti yang dijalankan bersifat pasif sedangkan yang aktif adalah yang menjalankan.”¹⁵

Seorang kyai, budayawan dan penyair dalam bukunya “Saleh Ritual Saleh Sosial” yang bernama KHA. Mustofa Bisri berpendapat bahwa perjalanan Isra’ Mi’raj merupakan perjalanan dari “sujud ke sujud”. Hal ini menunjukkan bahwa sebenarnya perjalanan manusia adalah dari sujud ke sujud dan sujud kepada yang pantas disujudi, yang merupakan realisasi dari

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦

“Dan tidaklah aku ciptakna Jin dan manusia kecuali untuk beribadah (sujud) kepada-Ku” (QS. Az-Zariyat 51:56).¹⁶

2. Sejarah Terjadinya Isra’ Mi’raj

سُبْحَانَ الَّذِي أَسْرَىٰ بِعَبْدِهِ لَيْلًا مِّنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ إِلَى الْمَسْجِدِ
الْأَقْصَا الَّذِي بَرَكْنَا حَوْلَهُ لِنُرِيَهُ مِنْ آيَاتِنَا إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ

“Maha suci (Allah), yang telah memperjalankan hamba-nya (Muhammad) pada malam hari dari masjidil Haram ke masjidil Aqsa yang telah kami berkahi sekelilinya) agar kami perlihatkan kepada-nya sebagian tanda-tanda (kebesaran)

¹⁵ Ibid, hal. 21.

¹⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV J-ART, 2004), hlm

kami. Sesungguhnya dia maha mendengar, maha melihat.”
(QS. Al-Isra/17:1)¹⁷

Nabi Muhammad SAW sesudah menjadi Rasul, rasulullah semakin giat berdakwah, makin banyak pula tantangan serta ancaman yang datang. Perasaan khawatir serta cemas Rasulullahpun makin bertambah, Allah SWT pun selalu menenangkan hati beliau dengan menurunkan wahyu-wahyu-Nya.

Rasulullah pada saat itu mendapatkan ujian yang sangat berat, yakni meninggalnya paman nabi bernama Abu Thalib wafat, lalu tiga hari setelahnya Khadijah R.A merupakan istri beliau berpulang ke Rahmatullah. Rasulullah sungguh bersedih. Paman nabi Abu Thalib serta Khadijah adalah orang paling dekat yang senantiasa membela rasulullah. Kaum muslimin juga merasakan sedih sedih sekali. Reaksi kafir Quraisy pun semakin keras memusuhi nabi Muhammad Saw.

Pada keadaan yang seperti itu Jibril diutus Allah Swt untuk menjemput nabi Muhammad Saw pada tanggal 27 rajab tahun 621 masehi. Rasullullah Saw pada saat itu di serambi masjid sedang duduk merenung, kemudian datanglah Jibril mendekati beliau serta mengajaknya untuk melakukan perjalanan jauh. “Yakni Isra’ dari masjidil haram ke masjidil Aqsa dan Mi’raj ke Sidratul Muntaha.”¹⁸

Allah SWT tuhan yang maha mengetahui lagi maha bijaksana selalu menghibur serta menolong disaat Nabi merasa risau dan sedih.

¹⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV J-ART, 2004), hlm.

¹⁸ Syam Nur, *Op.Cit*, hal. 62-63.

Allah Swt bermaksud menunjukkan tanda-tanda kekuasaan dan kebesarannya. Sehingga rasulullah saw tak perlu risau dan cemas. Peristiwa yang dialami nabi ini sangat menakjubkan. Kejadiannya sulit diterima oleh akal. Hanya orang yang berimanlah yang dapat mempercayainya.

وَأَلَّتِي يَيْسِّنَ مِنَ الْمَحِيضِ مِنْ نِسَائِكُمْ إِنْ أَرْتَبْتُمْ فَعِدَّتُهُنَّ ثَلَاثَةَ أَشْهُرٍ
وَأَلَّتِي لَمْ تَحْضَنْ^ج وَأَوْلَتْ الْأَحْمَالَ أَجْلُهُنَّ أَنْ يَضَعْنَ حَمْلَهُنَّ^ج وَمَنْ يَتَّقِ
اللَّهَ تَجْعَلْ لَهُ مِنْ أَمْرِهِ يُسْرًا ۖ ﴿٤﴾

“...barangsiapa yang bertakwa kepada allah niscaya allah menjadikan baginya kemudahan dalam urusannya.” (QS. Ath-Thalaaq/65: 4).¹⁹

Isra' Mi'raj terjadi pada tanggal 27 Rajab tahun 621 M, yaitu tiga tahun sebelum hijrah. Adapun perjalanan yang ditempuh nabi Muhammad SAW yang menabjubkan yaitu:

- a. Perjalanan Isra' Mi'raj dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsa
- b. Nabi Muhammad saw mengendarai Buraq yang dibawa malaikat Jibril dari surga.
- c. Pada perjalanan, berhenti sejenak dan melaksanakan shalat Sunnah dua rakaat di Madinah, Jibril mejelaskan kepada nabi Muhammad Saw. Bahwa ditempat inilah kelak nabi Muhammad Saw berhijrah.
- d. Sesudah melanjutkan perjalanan, Jibril menyuruh nabi Muhammad Saw. Turun untuk shalat dua rakaat. Di Thuur sina, yaitu tempat nabi Musa A.s berbicara langsung dengan Allah SWT.
- e. Lalu untuk yang ketiga kalinya Jibril menyuruh Rasulullah Saw berhenti untuk shalat Sunnah dua rakaat lagi. Di Baitul Lahm, tempat nabi Isa A.s lahir.
- f. Perjalanannya rasulullah mengalami peristiwa-peristiwa yang sangat bermakna.²⁰

¹⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV J-ART, 2004), hlm.

Dari Masjidil Aqsa di Mekah ke Sidratul Muntaha (langit ketujuh) perjalanan Mi'raj. Sesudah melewati perjalanan dari lahir pertama hingga langit ketujuh, Rasulullah Saw kemudian melanjutkan tanpa ditemani malaikat Jibril. Pada saat itulah nabi Muhammad Saw menerima perintah shalat langsung dari Allah SWT. Sebagaimana kita ketahui bahwa maksud dari Isra' Mi'raj nabi Muhammad SAW adalah agar Allah SWT. Memperlihatkan tanda-tanda kebesaran-Nya.²¹

Peristiwa yang Rasulullah alami ketika menjalankan Isra' Mi'raj:

- a. bertemu dengan Jin Ifrid
- b. Nabi Muhammad Saw yang menyaksikan ornat yang tak henti-hentinya memanen hasil tanamannya. Gambaran bagi orang yang berjuang dalam membela agama Allah. Pahala mereka dilipat gandakan sampai 700 kali
- c. Rasulullah Saw mencium bau harum yang ternyata bau harum itu dijelaskan Jibril dari kuburan mashithah beserta keluarganya yang dibunuh oleh raja Fi'aun karena tetap teguh mempertahankan keimanannya kepada Allah SWT.
- d. Gambaran dosa dan hukuman bagi ornat yang berzina. Nabi diperlihatkan ada beberapa orang yang sedang membawa daging, dan disebelah orang itu terdapat daging yang sudah membusuk, kemudian orang itu membuang daging yang dibawanya lalu mengambil daging yang sudah membusuk.
- e. gambaran hukuman dan dosa bagi orang yang suka memakan riba. Nabi diperlihatkan orang yang perutnya sangat besar sehingga susah untuk berjalan.
- f. gambaran dosa dan hukuman bagi yang suka berdusta serta membicarakan keburukan orang lain. Rasulullah saw diperlihatkan orang yang memotong lidahnya sendiri setelah terpotong tersambung lagi. Begitu seterusnya sampai berulang-ulang.
- g. serta nabi juga diperlihatkan gambaran wajah-wajah para malaikat penjaga neraka. Wajahnya begitu menakutkan, tidak tersenyum serta tidak memperlihatkan keramahan dan kelembutan sedikitpun.

²⁰ Ibid, hal. 65.

²¹ Ibid, 65.

Banyak peristiwa yang disaksikan oleh nabi Muhammad Saw tersebut adalah memperingatkan supaya manusia jangan sampai berbuat dosa, pasti akan ada balasannya sekecil apapun dosa. kebaikan pasti akan ada pahalanya sekecil apapun itu. Ketika Mi'raj ada sesuatu yang lebih utama yang diperoleh Rasulullah Saw dari Mengalami peristiwa menakjubkan. sebagai berikut:

- a. Selama perjalanan Rasulullah SAW selalu ditemani dan dipandu oleh malaikat Jibril A.s. Ketika hendak naik ke Sidratul Muntaha, malaikat Jibril tidak lagi menemani Rasulullah Saw. Beliau harus naik sendiri untuk menjemput langsung perintah Allah Swt, yakni perintah shalat lima yang wajib dilaksanakan oleh Beliau dan seluruh umat Islam.
- b. Kepada umatnya Rasulullah Saw harus segera menyampaikan perintah shalat yang baru saja diterimanya. Rasulullah Saw sangat cemas terhadap perilaku kaumnya. Peristiwa yang Beliau alami begitu luar biasa. Apakah mereka akan menerima kebenaran peristiwa tersebut?
- c. Tablig sifat yang beliau miliki tentu akan selalu menyampaikan kepada umatnya setiap wahyu Allah Swt. Meskipun akan berat tantangan yang akan Rasulullah Saw hadapi nantinya nabi Muhammad Saw tidak akan menyimpan wahyu itu. Dihadapan orang-orang Quraisy Rasulullah Saw pun menceritakan peristiwa Isra' Mi'raj. Dan sebagian besar penduduk Quraisy tidak mempercayai akan kebenaran peristiwa Isra' Mi'raj. Namun pada kondisi seperti itu, Abu Bakar datang membesarkan hati Rasulullah Saw. Ia membenarkan serta mempercayai semua cerita Rasulullah Saw.²²

Pendapat pertama, Isra' Mi'raj terjadi sebelum Saw diutus menjadi rasul. Hadist riwayat Thabrani menjadi dalil orang yang berpendapat demikian. Dijelaskan dalam hadist bahwa peristiwa Isra' Mi'raj terjadi sebelum kelahiran Fatimah. Fatimah dilahirkan tujuh tahun sebelum Muhammad diutus menjadi seorang rasul. Namun hadist ini dikategorikan sebagai hadist Dha'if. Mayoritas ulama telah sepakat bahwa peristiwa Isra' Mi'raj terjadi setelah Fatimah dilahirkan, namun mereka berbeda dengan pendapat tentang hal lainnya. Pendapat kedua,

²² Ibid, 65-68.

Isra' Mi'raj terjadi sebelum nabi Muhammad SAW hijrah dari Mekah ke Madinah. Ini adalah pendapat Ibnu Mas'ud R.a pendapat ini pun ditegaskan oleh Imam Nawawi. Pendapat ketiga, Isra' Mi'raj terjadi delapan bulan menjelang hijrah, Pendapat ini diriwayatkan Ibnu Jauzi.²³

Masih banyak lagi pendapat-pendapat tentang kapan Isra' Mi'raj ini terjadi. Bahkan ada yang berpendapat bahwa "Isra' Mi'raj terjadi lima tahun, lima belas bulan, ataupun satu setengah tahun setelah Muhammad saw diutus sebagai rasul."²⁴

C. PENERAPAN PERSPEKTIF AL-QUR'AN DALAM ISRA' MI'RAJ

1. Istiqomah

a) Pengertian Istiqomah

Teguh pendirian atau taat asa, tidak mudah terpengaruh oleh situasi yang berkembang, sehingga tetap pada apa yang diyakini sebelumnya disebut istiqomah. Biasanya tanda atau semboyan yang dipegang adalah "sekali Islam tetap Islam" atau "sekali berjuang tetap berjuang". Keterlibatannya, contohnya "sekali beriman kepada Allah SWT tetap beriman kepada Allah SWT". Ungkapan-ungkapan seperti itu menggambarkan keteguhan pendirian. Jadi keteguhan pendirian itulah yang dinamakan istiqomah.²⁵

Betapa sangat penting sikap jiwa yang teguh pendirian sangat penting dalam segala aspek kehidupan, berkeyakinan, beragama, belajar, berkarier, berumah tangga, atau berbisnis. Perlu ditegaskan, dalam semua bentuk perjuangan manusia *istiqomah* perlu diterapkan, "apabila perjuangannya ingin berhasil, kegagalan sebuah perjuangan boleh jadi disebabkan oleh faktor *istiqomah* yang hilang dari jiwa. Misalnya seorang

²³ Ibnu Hajar Al-Asqalani Dan Muhammad Imam As-Suyuthi, *Isra Mi'raj*, (Jakarta: Qisthi Press, cetakan ke12 2010), hal. 68-69.

²⁴ Ibid., Hal. 70.

²⁵ Rif'at syauqi nawawi, *Kepribadian Qur'ani*, (jakarta: AMZAH), hal. 164.

mahasiswa yang gagal dalam studinya dikarenakan ia tidak konsisten pada cita-cita semula.²⁶

Misalnya bagi para ilmuwan konsisten sikap yang bersandar pada dalil, teori, argumantasi atau alasan untuk memperkuat atau menolak suatu pendapat, atau aksioma atau pernyataan yang dapat diterima sebagai keberanaran tanpa pembuktian yang dijadikan pegangan sebelumnya, justru sangat menentukan serta menunjukkan lurusnya cara berpikir ilmuwan. Oleh sebab itu, meskipun tidak setiap yang berpola pikir seperti itu harus muslim, tetapi tidak salah kalau setiap muslim menegakkan pola berpikir ilmiah yang demikian. Apabila di kalangan muslim banyak dijumpa pola pikir atau kerja yang tidak begitu maka itu pasti dikarenakan mereka tidak menengakkan didiplin berpikir dan bekerja yang konsisten (*istiqomah*) sebagaimana yang dicanangkan Al-qur'an.²⁷

Al-qur'an mengajarkan kepada manusia untuk *istiqomah*, utamanya dalam hal berpegang teguh pada keyakinan akan Allah SWT, tuhan yang Maha Esa. Namun, bukan berarti di luar masalah akidah (keyakinan), seseorang tidak perlu *istiqomah*. Pada dimensi-dimensi lain pun *istiqomah* wajib dipegang kuat-kuat agar segala yang dicita-citakan berhasil. Al-qur'an menyebutkan dua kali perintah untuk bersikap *istiqomah* atau konsisten, seraya menyebutkan pula dampak positif dan akibat-akibatnya.

Dalam firman-Nya yang lain dijelaskan:

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَمُوا فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ١٣

“Sesungguhnya orang-orang yang berkata, ‘tuhan kami adalah Allah’, kemudian mereka tetap *istiqomah*, tidak akan

²⁶ Ibid., Hal. 164.

²⁷ Ibid., Hal. 165.

ada rasa kuatir pada mereka, dan mereka tidak (pula) bersedih hati.” (QS. Al-Ahqaf (46): 13)²⁸

Dalam firman-Nya yang lain dijelaskan:

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَمُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا
تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنْتُمْ تُوعَدُونَ ۝ ٣٠

“Sesungguhnya orang-orang yang berkata, ‘tuhan kami adalah Allah’, kemudian mereka tetap istiqomah (teguh pendirian), maka malaikat-malaikat akan turun kepda mereka (dengan berkata)”: ‘janganlah kamu merasa takut dan jangan bersedih; dan bergembiralah kamu dengan (memperoleh) surga yang telah dijanjikan kepadamu’.” (QS. Fushilat (41): 30).²⁹

Ayat-ayat tersebut dapat dipahami, seorang muslim yang sudah meyakini bahwa tiada tuhan selain Allah SWT dan Muhammad SAW dan rasul-nya haruslah bersikap *istiqomah* atau bertaat asas dalam pendirian. Orang yang menyatakan bahwa dirinya memiliki keyakinan tersebut, kemudian ragu-ragu, sehingga mudah menyimpang ke jalan yang lain, tidak berdiri pada keyakinan semula, tidaklah dianggap *istiqomah*.³⁰

Sejarah Islam secara populer sikap *istiqomah* diperlihatkan oleh Bilal bin Rabah, seorang budak kulit hitam yang masuk Islam, mengucapkan dua kata halal. Majikannya, Bilal bin Rabah, mengetahui hal ini dan menyiksanya dengan menjemurnya di bawah terik matahari di gurun yang panas sambil diremukkan oleh batu besar di dadanya. Dia

hlm. 402 ²⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV J-ART, 2004),

²⁹ Ibid., Hal. 167.

³⁰ Ibid., hal. 168.

kemudian dipaksa untuk mengakui kembali Rata, Uza dan Manat sebagai dewa. Tapi apa yang Pilar lakukan? Dia masih berpegang teguh pada keyakinan barunya, kepercayaan pada tauhid. Bilal menanggung semua siksaan ini dengan hati dan jiwa yang kuat, mengatakan "*Ahad, Ahad, Ahad*".³¹

Orang yang *istiqamah* dikatakan juga orang yang mempunyai berpendirian. Tegak berdiri dalam membela pendirian yang sudah diyakini memang selalu membawa resiko. Resiko tersebut bisa dalam bentuk celaan, makian, hinaan, dan tidak jarang pula dalam bentuk bahaya. Maka dalam hal ini, orang yang *istiqomah* tidak ragu dan gentar, meskipun ia menghadapi kesulitan dalam perjuangannya. Orang yang berani tegak, *istiqomah* dalam barisan perjuangan (apapun bentuknya), tentulah berani menempuh kesulitan dan bahaya, pandai memanfaatkan peluang, serta tidak sombong. Nabi Muhammad SAW berpesan:

قُلْ: "أَمَنْتُ بِاللَّهِ" ثُمَّ اسْتَقِمَّ "katakanlah aku beriman kepada Allah SWT, kemudian teguhlah dengan pengakuan itu".³²

Istiqamah berarti "berdiri tegak lurus", *istiqomah* diartikan sebagai tegas dan konsisten. Ternyata, *istiqomah* bisa dimaknai sebagai sabar setiap saat dalam menghadapi segala cobaan dibidangnya sendiri. Meskipun fase karakter sentral telah berubah. Itulah pria muslim sejati,

³¹ Ibid., Hal 168.

³² Ibid., Hal 169.

selalu istiqomah di jalan dan dalam segala tahapan. Hal ini dijelaskan dalam QS. Bagian Akhkaf 13-14.³³

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَمُوا فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ

يَحْزَنُونَ ۝ ۱۳ أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ الْجَنَّةِ خَالِدِينَ فِيهَا جَزَاءً بِمَا كَانُوا

يَعْمَلُونَ ۝ ۱۴

“*Sesungguhnya orang-orang yang berkata, “Tuhan kami adalah Allah.” Kemudian mereka tetap istiqamah, tidak ada rasa khawatir pada mereka, dan mereka tidak (pula) bersedih hati. Mereka itulah para penghuni surga, kekal di dalamnya; sebagai balasan atas apa yang telah mereka kerjakan.*” (QS. Al-Ahqaf /46: 13-14)³⁴

Sedangkan secara terminologi, *Istiqomah* bisa diartikan dengan beberapa pengertian berikut ini;

- a. Abu Bakar As-Shiddiq ra ketika ditanya tentang *Istiqomah* ia menjawab; bahwa *Istiqomah* adalah kemurnian tauhid (tidak boleh menyekutukan Allah dengan apa dan siapapun).
- b. Umar bin Khattab ra berkata: “*Istiqomah* adalah komitmen terhadap perintah dan larangan dan tidak boleh menipu sebagaimana tipuan musang”.
- c. Utsman bin Affan ra berkata: “*Istiqomah* adalah mengikhlaskan amal kepada Allah swt”.
- d. Ali bin Abu Thalib ra berkata: “*Istiqomah* adalah melaksanakan kewajiban-kewajiban”.
- e. Al-Hasan berkata: “*Istiqomah* adalah melakukan ketaatan dan menjauhi kemaksitan”.
- f. Mujahid berkata: “*Istiqomah* adalah komitmen terhadap syahadat tauhid sampai bertemu dengan Allah SWT”.
- g. Ibnu Taimiah berkata: “Mereka *beristiqomah* dalam mencintai dan beribadah kepadaNya tanpa menengok kiri kanan”.

Beberapa definisi di atas, jika dikaitkan dengan belajar, maka bisa disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan *Istiqomah* adalah “selalu tepat

³³ Mahkromi, “Itiqomah Dalam Belajar (Studi Atas Kitab *Ta’lim Wa Muta’allim*)”, Jurnal Konsep Istiqomah Vol. 25 No.1, 2013, Hal. 165.

³⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV J-ART, 2004), hlm. 402

waktu, menggunakan waktu sebaik-baiknya, konsekuen, teguh dan gigih dalam belajar, mematuhi peraturan sekolah, guru, dan menjahui larangan-larangan sekolah.”³⁵

Islam menganjurkan setiap umatnya untuk bersikap *istiqomah*. Hal ini dilakukan sebagai bentuk upaya membangun kedisiplinan umat muslim dalam menjalankan ibadahnya. Allah SWT mencintai hambanya yang senantiasa *istiqomah*. Orang yang *istiqomah* akan selalu dilapangkan rezekinya, selalu diberi rasa aman serta diangkat kesedihannya, dan orang yang *istiqomah* akan diberi jaminan surga oleh Allah SWT.

Ada lima jenis *istiqomah*, yaitu:

- 1) *Istiqomah Lisan Mengingat* (dzikir) Allah dengan membiasakan mengucapkan terima kasih secara lisan atas segala nikmat yang Allah berikan, termasuk menjaga dari perkataan yang tidak berguna.
- 2) *Istiqomah anggota badan*, yaitu membiasakan kita untuk mentaati segala perintah Allah SWT yang berkaitan dengan anggota badan, mencegah maksiat dan aib kepada Allah dan manusia.
- 3) *Istiqomah hati*, yang selalu menunjukkan rasa takut akan azab Allah SWT. Jangan menyerah, berkembang biak di saat sehat dan sakit, dan memiliki pikiran yang baik tentang Allah.
- 4) *Jiwa Istiqomah* yang selalu sabar dan suci, bebas dari segala macam hinaan dan perkembangan.
- 5) *Kehidupan Istiqomah*, yaitu setiap aspek kehidupan kita, sepenuhnya atas rahmat dan keridhaan Allah SWT.³⁶

2. Ibadah

Ibadah diambil dari kata “abada” yang mempunyai dua pengertian, yaitu: pertama, pengabdian dan penyembahan. Ibadah dalam artian “pengabdian dan penyembahan” terdapat dalam surah az-zariyat /51 ayat 56. Muhammad Salam Madkur menerangkan bahwa ibadah adalah yang dimaksud mendekati

³⁵ Ibid., Hal. 165-166.

³⁶ Arum Tunggal Dewi, Skripsi: “Pembinaan Sikap *Istiqomah* Ibadah Shalat Pada Masyarakat Desa Karangudi Kecamatan Ngrampal Kabupaten Sragen” (Salatiga:IAIN, 2020), Hal. 16.

diri kepada Allah seperti shalat, puasa, zakat, haji. Tuntutan daripadanya bersifat ta'abbudi, oleh karena itu hukumnya tetap aksiomatis (dapat diterima sebagai kebenaran tanpa pembuktian), tidak berubah karena perubahan ruang serta waktu. Namun disisi lain Ibn Taimiyah berpendapat bahwa ibadah adalah ketaatan dan ketundukan yang sempurna didorong oleh kecintaan terhadap yang disembah.³⁷

Ibadah merupakan kewajiban kita sebagai manusia kepada sang pencipta. Sebagai umat muslim, kita harus tau secara persis apa tujuan dari ibadah yang kita lakukan sehari-hari sehingga kita dapat benar-benar memahami secara mendalam dan terus melakukan ibadah bukan sekedar dari rutinitas belaka. Ibadah dimulai dengan niat, senantiasa meluruskan niat adalah yang paling utama. Karena baiknya niat akan menguatkan kita dalam melaksanakan ibadah.

Yusuf Qardhawi mengatakan ibadah dengan pengertian bagi seseorang yang patuh,sepatut dihadapan yang disembah merendahkan diri, disebut *abid* (yang beribadah). '*abdun* disebut dengan budak karena dia wajib patuh, tunduk dan merendahkan diri terhadap orang yang menjadi atasan atau majikannya. Selanjutnya Yusuf Qardhawi menyimpulkan ibadah hanya boleh ditunjukkan pada Allah SWT tidak kepada yang lainnya. Sedangkan Muhammad Abduh membedakan antara ibadah kepada Allah SWT dan ibadah kepada yang selain-Nya bukan terletak pada tingkat ketundukan dan ketaatannya, tetapi pada tempat munculnya (sumber) perasaan tunduk dan taat tersebut. Apabila sumbernya bersifat lahiriyah seperti kekuasaan dan kekuatan, maka itu tidak dapat dikatakan ibadah, tapi bila sumbernya kegiatan (Al-I'tiqad) Bahwa yang disembah memiliki keagungan ini disebut ibadah. jadi ketundukan itu tidak hanya berbentuk menunjukkan kepala saja, namun juga menunjukkan hati. dengan kata lain ketundukan yang menyeluruh atau sempurna.³⁸

³⁷ Abdul hamid, *Fiqh Ibadah*, (Curup: LP2 STAIN CURUP, 2010), hal. 2-3.

³⁸ Ibid, hal.3-4.

Al-Qur'an juga menegaskan bahwa tujuan utama diciptakannya manusia di dunia ini, adalah untuk beribadah kepada Allah :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦

“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku.” (QS. Az-Zariyat/51: 56)³⁹

Menyembah kepada Allah sebagaimana dalam ayat di atas berarti mengabdikan diri kepada-Nya. Demikian tujuan manusia diciptakan untuk beribadah adalah untuk mengabdikan seluruh aktivitas kehidupannya dalam rangka beribada kepada Allah SWT. Dipahami bahwa ibadah merupakan kebutuhan primer bagi manusia.

Seorang muslim yang taat, tentu ingin menjalankan ibadah yang diperintahkan Allah SWT, tapi kenyataannya pula banyak ditemukan sebagian orang muslim tidak menjalankan ibadah secara baik. Jadi kelompok yang terakhir ini, belum memahami hakikat ibadah sendiri, fungsi dan tujuannya. Kenyataan seperti ini, maka sangat menarik untuk dikaji lebih lanjut tentang ibadah menurut perspektif Al-Qur'an.

a. Pengertian ibadah

Secara terminologi, para ulama telah memberikan beberapa definisi tentang apa yang dimaksud dengan ibadah, yang sifatnya saling melengkapi. Di dalamnya mereka menjelaskan bahwa ibadah adalah ketaatan kepada Allah dengan menjalankan perintah yang disampaikan melalui mulut para

³⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV J-ART, 2004), hlm.

rasulnya. Syaikh as Sa'di rahimahullah juga menerangkan bahwa ibadah itu mencakup ketundukan dalam melaksanakan perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-larangan-Nya, serta membenarkan berita yang dikabarkannya.⁴⁰

Kata “ibadah” (a'bada) yang berasal dari bahasa Arab yang telah menjadi bahasa Melayu yang terpakai dan dipahami secara baik oleh orang-orang yang menggunakan bahasa Melayu atau Indonesia. Ibadah dalam istilah bahasa Arab diartikan dengan “berbakti, berkhidmat, tunduk, patuh, mengesakan dan merendahkan diri.” Dalam istilah Indonesia diartikan: “perbuatan untuk menyatakan diri kepada Allah SWT yang didasari ketaatan untuk mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Juga diartikan: segala usaha lahir dan batin sesuai dengan perintah tuhan untuk mendapatkan kebahagiaan dan keselarasan hidup, baik terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat maupun terhadap alam semesta. Rasanya yang terakhir ini sudah merupakan suatu istilah yang lengkap.”⁴¹

Secara garis besar ibadah itu dibagi dua antara lain: ibadah pokok yang dalam kajian *ushul fiqh* dimasukkan ke dalam hukum wajib, baik wajib *'aini* atau wajib *kifayah*. Termasuk ke dalam kelompok ibdah pokok itu adalah “apa yang menjadi rukun Islam dalam arti akan dinyatakan keluar dari Islam apabila sengaja

⁴⁰ Auffah Yumni, “Pelaksanaan Ibadah Dengan Mengintegrasikan Fiqh dan Tasawuf”, Jurnal Pendidikan Islam dan Teknologi Pendidikan Vol.7 No 2, 2017, Hal 2.

⁴¹ Amir Syarifuddin, “Garis-Garis Besar Fiqih”, (Jakarta:kencana prenadamedia group, cetakan ke-4 2013). Hal. 17.

meninggalkannya yaitu: Shalat, Zakat, Puasa dan Haji yang kesemuanya didahului oleh ucapan Syahadat.⁴²

b. Perintah shalat dan jumlah raka'atnya

Semua rukun Islam dan hukum-hukumnya dengan melalui wahyu, kecuali shalat. Shalat diwajibkan dengan perintah langsung dari Allah. Karena memang shalat merupakan alat penghubung langsung antara bumi dan langit, dan merupakan kontak antara bumi dan langit, dan merupakan kontak antara hamba dengan Robbnya. Shalat sekaligus juga merupakan simbol dari pengabdian manusia kepada penciptanya yang Maha Agung. Itulah yang akan diperhitungkan terlebih dahulu di hari kiamat. Jika shalatnya baik, maka baiklah seluruh bagian agamanya. Begitu besarnya nilai shalat maka semua pengabdian yang sebenarnya kepada-Nya. Dikarenakan itulah shalat diwajibkan dan diberikan langsung oleh Allah SWT kepada rasul-Nya di atas Sidaratul Muntaha.⁴³

Pada diri seorang hamba rukun Islam yang lain bisa jadi gugur. Misalnya terhadap seorang fakir yang tidak mampu mengeluarkan zakat. Atau kepada orang yang sakit-sakitan sehingga tidak mampu menunaikan puasa, atau seorang miskin tidak mampu menunaikan haji. Semua rukun Islam itu bisa gugur pula karena *udzur syar'i* orangnya. Tetapi, berbeda dengan shalat. Shalat tidak bisa digugurkan oleh *udzur* apapun. Kalau tidak bisa berdiri, boleh dalam keadaan duduk. Tetapi apabila tidak bisa juga dalam keadaan duduk, maka boleh dilakukan dengan posisi tiduran. Tidak bisa juga maka

⁴² Ibid., Hal. 18.

⁴³ Syaikh Najmuddin Al Ghaithi, *KISAH ISRA' MI'RAJ RASULULLAH*, (Surabaya: MUTIARA ILMU, cetakan ke-2 2018), hal. 105.

shalat dilakukan dengan anggota badan yang bisa saja. Maka itu shalat tidak bisa digugurkan oleh *udzur* apapun.⁴⁴

Menurut riwayat yang dikatakan Allah Ta'ala pada mulanya telah diwajibkan kepada umat Muhammad SAW lima puluh kali shalat dalam sehari semalam. Awalnya Rasulullah SAW menerima kewajiban itu dan turun. Tetapi dalam perjalanan pulangnya Beliau bertemu kembali dengan nabi Musa A.s. setelah keduanya berbincang-bincang, kemudian Musa A.s berkata, “sebaiknya kamu kembali kepada Allah SWT dan memohon keringanan”. Peristiwa itu berulang-ulang sehingga pada akhirnya kewajiban itu ditetapkan hanya lima kali sehari dengan pahala shalat lima puluh kali.⁴⁵

Allah SWT memberikan tuntunan hidup bagi manusia berupa Islam sebagai pedoman yang sempurna karena di dalamnya terkandung peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan akhirat dan urusan dunia. Agama adalah kehidupan dan kehidupan dan oleh karena itu Islam mengatur kehidupan manusia, baik dalam hubungannya dengan sesamanya maupun dalam hubungannya dengan Sang Pencipta disebut Islam.⁴⁶

Shalat merupakan gambaran dari tauhid kita kepada Allah SWT. Ibadah yang melatih kita terhubung erat dengan Allah adalah dengan shalat, shalat yang dalam bahasa diartikan dengan doa itu membuat kita terhubung dengan Allah. Hubungan manusia dengan Allah dapat diciptakan melalui serangkaian ritual ibadah yang dilakukan secara khusuk. Seperti dengan berdoa, melaksanakan

⁴⁴ Ibid., Hal. 106.

⁴⁵ Ibid., Hal. 107.

⁴⁶ Muhammad al ghazali, “Akhlik Seorang Muslim”, (semarang: WICAKSANA, 1992),

shalat, berdzikir, membaca kitab suci Al-qur'an serta berbagai macam ibadah lainnya. Dengan begitu sebagai seorang manusia menyadari bahwa kita selaku hamba Allah hanya menyembah kepada Allah SWT.

Karena manusia tidak bisa lepas dari masyarakat, harus mengakui hubungan sesama rekan kerja Allah SWT dalam pelaksanaan tugas hidup, bahwa saling membutuhkan satu sama lain. Hal ini disadari karena adanya batas kemampuan manusia, meski Allah SWT sudah memberikan anugerah akal pikiran berupa kelebihan manusia atas segala makhluk, sebagai pertanggung jawaban hendaklah kita menyerahkan hidup mati, ibadah serta pekerjaan hanya karena mengharap ridha Allah SWT semata-mata.⁴⁷

3. Mentauladani Peristiwa Penting Isra' Mi'raj

Berita-berita yang datang dalam kisah Isra' Miraj seperti sampainya beliau ke Baitul Maqdis, kemudian berjumpa dengan para nabi dan shalat mengimami mereka, serta berita-berita lain yang terdapat dalam hadits-hadits yang shahih merupakan perkara ghaib.

Sikap Ahlus sunnah wal Jama'ah, terhadap kisah-kisah seperti ini harus mencakup kaedah berikut :

- a. Menerima berita tersebut.
- b. Mengimani tentang kebenaran berita tersebut.
- c. Tidak menolak berita tersebut atau mengubah berita tersebut sesuai dengan kenyataannya.⁴⁸

Hendaknya manusia meneladani sikap Nabi Muhammad SAW terhadap peristiwa Isra' Mi'raj. Adapun perbuatan yang patut kita teladani ialah: "Berlaku benar dan jujur, baik dalam perkataan maupun dalam perbuatan. Benar dalam perkataan adalah mengatakan keadaan yang sebenarnya, tidak mengada-ada, dan tidak pula

⁴⁷ Ibid., Hal. 62-63.

⁴⁸ Syarh Al "Isra' Mi'raj Nabi Muhammad", Dalam Dawson Holiday Newsletter, Kerohanian Bemf Psikologi UAD (Kominfo:2016), Hal. 4.

menyembunyikannya.”⁴⁹ Nabi Muhammad SAW bahwasanya benar-benar berkata jujur serta benar akan peristiwa yang ia alami yakni peristiwa Isra dan Mi’raj. Bahkan Abu Bakar sahabat Rasulullah Saw sepenuhnya percaya.

D. PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pelajaran adalah yang “dipelajari atau diajarkan.”⁵⁰ Pada mata pelajaran ski di SD/MI materi Isra’ Mi’raj dipelajari pada kelas empat semester dua. Pada materi ini tidak siswa tidak hanya dituntut untuk mengenal latar belakang Nabi Muhammad Saw diIsra’ Mi’rajkan oleh Allah SWT, mampu menceritakan kembali peristiwa penting di dalam Isra’ Mi’raj nabi Muhammad SAW. Tetapi siswa juga dituntut untuk mengamalkan shalat lima waktu secara tertib sebagai bentuk pengalaman peristiwa Isra’ Mi’raj nabi Muhammad Saw serta membiasakan perilaku *istiqamah* sebagai implementasi dari pemahaman tentang peristiwa Isra’ Mi’raj nabi Muhammad SAW.

Isra’ Mi’raj merupakan peristiwa dimana umat Islam diberikan perintah wajib oleh Allah SWT untuk mengerjakan shalat lima waktu sehari semalam. Selain nilai ibadah ini nilai tauhid pada Isra Mi’raj juga terdapat 3 tauhid diantaranya: Tauhid *Rububiyah*, *Uluhiyah*, dan *Asma Wa Sifat*. 1) Tauhid *rububiyah* merupakan mengesakan Allah Swt

⁴⁹ Iwan, “pendidikan akhlak terpuji mempersiapkan generasi muda berkarakter”, jurnal al tarbawi al hadistsah vol. 1 no. 1, hal. 04.

⁵⁰ KBBI, s.v. “pelajaran”, diakses 21 September 2020, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pelajaran>

contohnya nilai tauhid ini pada peristiwa Isra' Mi'raj yaitu Allah SWT yang menciptakan Malaikat, Buraq, serta langit yang berlapis-lapis. 2) Tauhid *uluhiyah* yaitu meyakini atau mengesakan Allah SWT dengan perbuatan hambanya. Contohnya pada peristiwa isra' mi'raj ini adalah shalat. 3) tauhid *Asma Wa Sifat* yaitu beriman kepada nama-nama Allah SWT. Misalnya: Allah maha suci, dimana Allah Swt yang maha suci memperjalankan hambanya nabi Muhammad SAW.

E. TINJAUAN PENELITIAN

Ada beberapa penelitian yang membahas beberapa hal yang berkaitan dengan tema yang akan diteliti guna memberikan gambaran tentang sasaran penelitian ini. Adapun skripsi yang secara tidak langsung relevan dengan judul pembahasan yang akan ditulis penulis adalah:

1. Skripsi yang ditulis oleh Fungsi Febiantoni yang berjudul “nilai-nilai pendidikan karakter dalam peristiwa Isra' Mi'raj dan relevansinya terhadap pendidikan agama Islam”.⁵¹ Penelitian ini menyoroti tentang nilai karakter yang terkandung dalam peristiwa Isra' Mi'raj yang relevan untuk dijadikan pedoman dan sumber bagi penyempurnaan pelaksanaan pendidikan agama Islam. Adapun hasil penelitian ini adalah karakter yang terkandung dalam peristiwa Isra' Mi'raj ialah pemahaman diri pada nilai sosial dan pemahaman diri pada nilai spiritual, sehingga membantu menyadarkan dan memahami diri sebagai manusia dan membentuk manusia yang ideal. Nilai karakter dalam kaitannya dengan pendidikan agama islam dalam penelitian ini diantaranya: 1) nilai-nilai

⁵¹ Fungsi Febiantoni, skripsi: “nilai-nilai pendidikan karakter dalam peristiwa isra' mi'raj dan relevansinya terhadap pendidikan agama islam” (Yogyakarta: UIN SUNAN KALIJAGA, 2017).

pendidikan karakter dalam peristiwa Isra' Mi'raj, yakni nilai sosial dan nilai individu yang sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam; 2) pendidik yang menjadi subyek pendidikan karakter; 3) metode sebagai praktek pendidikan karakter; 4) peserta didik yang lebih dipandang sebagai student centered (berpusat pada siswa) serta obyek sekaligus objek dalam pendidikan karakter; 5) materi pembelajaran sebagai materi pendidikan karakter; dan 6) media pembelajaran sebagai media pendidikan karakter.

2. Skripsi yang ditulis oleh Rifqi Muntaqo yang berjudul “tradisi Isra' Mi'raj sebagai upaya pembentukan karakter generasi millennial”. Penelitian ini menyoroti tentang nilai Isra' Mi'raj dalam pembentukan karakter untuk peserta didik yang terdapat dalam QS. Al-Isra' ayat 1. Hasil dari penelitian ini ialah: 1) Isra' Mi'raj harus dilakukan dengan segenap jiwa dan raga manusia, bukan mimpi dan imajinasi, karena nabi muhammad dalam melakukan Isra' dengan semangat serta dalam keadaan sadar. 2) jujur, adil, sabar dan *istiqomah* adalah nilai-nilai karakter yang terkandung dalam QS. Al-Isra' ayat 1. 3) keterlibatan tradisi Isra' Mi'raj dalam QS. Al-Isra' ayat 1 ialah manusia dituntut beribadah, karena orang yang melakukan ibadah akan menjadi lebih baik, lebih sehat, lebih segar daripada orang yang tidak melakukan ibadah.⁵²

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Fungsi serta Rifqi di dalam skripsi ini yang ditekankan adalah perspektif Al-qur'an dalam peristiwa Isra' Mi'raj pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SD/MI.

⁵² Rifqi Muntaqo dan Alfin Musfiah, “Tradisi Isra' Mi'raj Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Generasi Milenial”, Jurnal Paramurobi, Vol. 1 No. 2, 2018, hal. 66.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Teori mengenai *library research* (penelitian kepustakaan) dapat ditemukan dalam buku-buku pegangan metodologi penelitian. Pembahasan masih pada tataran paradigmatis belum mengkaji tentang penelitian kepustakaan secara komprehensif, terutama tentang kedudukan penelitian kepustakaan dalam ragam penelitian, bagaimana mendesain dan melakukannya. “Langkah awal memahami kedudukan penelitian kepustakaan adalah mengamati jenis-jenis penelitian terdahulu.”¹

Menurut Bogdan dan Biklen (2007), “salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan mengamati perilaku orang-orang dalam suatu konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik disebut sebagai penelitian kualitatif.”²

Adapun dalam penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian pustaka (*library research*) yaitu “mengumpulkan data atau bahan-bahan yang berkaitan dengan tema pembahasan dan permasalahannya yang diambil dari sumber-sumber kepustakaan.”³

Peneliti memilih Jenis kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan (*library research*) merupakan salah satu jenis penelitian yang

¹ Amir Hamzah, “Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)”, (Sampang: Literasi Nusantara, Cetakan I 2020), hal. 3.

² Ibid, hal. 21.

³ Amir Hamzah, *Metodologi Research Penelitian Ilmiah* (Yogyakarta: Andi Offset, 1999), hal. 9.

bila dilihat dari aspek pengambilan data. Data-data atau bahan-bahan yang diperlukan dalam menyelesaikan penelitian tersebut berasal dari perpustakaan baik berupa buku, ensiklopedia, jurnal, kamus, dokumen, majalah dan lain sebagainya disebut penelitian kepustakaan.

Agar lebih mudah mengakses bahan-bahan ataupun sumber-sumber yang dibutuhkan tentunya peneliti dituntut untuk mengenal dan memahami tata cara maupun organisasi kerja perpustakaan. Sumber bacaan yang ada di perpustakaan dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu:

1. Sumber acuan umum, biasanya berisi teori-teori atau konsep-konsep yang pada umumnya kepustakaan ini berwujud buku-buku, teks, ensiklopedia, monograf dan sejenisnya.
2. Sumber acuan khusus, yakni berupa jurnal, bulletin penelitian, tesis dan lainnya.⁴

Adapun pendekatan peneliti memilih pendekatan deskriptif kualitatif, pendekatan deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang menggambarkan atau melukiskan objek penelitian berdasarkan fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

B. Jenis Penelitian Kepustakaan

Adapun jenis penelitian kepustakaan, adalah sebagai berikut:

- 1) Analisis buku teks
Analisis buku teks merupakan buku-buku pelajaran dari sekolah dasar sampai ke perguruan tinggi. Analisis buku teks pelajaran di sekolah biasanya bersifat evaluasi untuk mengukur relevansi materi buku dengan perkembangan sosial budaya masyarakat dan perkembangan teknologi mutakhir. Khusus penelitian kepustakaan referensi perguruan tinggi, lebih bersifat pengembangan atau implementasi teori yang telah ada dengan perkembangan sosial budaya masyarakat.⁵

⁴ Nursapia harahap, “*penelitian kepustakaan*”, jurnal iqra’ vol.08 no.01, 2014, 68-69.

⁵ Ibid, hal. 68-69.

C. Sumber Data

Sumber data adalah tempat data yang diperoleh dengan menggunakan metode tertentu baik berupa manusia, artefak, ataupun dokumen-dokumen.

1. Sumber primer

Menurut Nasution dalam bukunya metodologi *research*, sumber primer merupakan sumber-sumber yang memberikan data secara langsung dari tangan pertama yakni sumber asli.⁶ Adapun dalam penelitian ini sumber primer yang dimaksud adalah:

- 1) Buku yang berjudul “Rihlah Semesta Bersama Jibril A.S MENGUAK PERJALANAN ISRA MI’RAJ NABI MUHAMMAD SAW” karya Purna siswa.
- 2) Buku yang berjudul “Buku Pintar Shalat 5 Waktu” karya Ibnu Umar El-Syamsi.
- 3) Buku yang berjudul “AL-QUR’AN DAN TAFSIR” karya UII (Universitas Islam Indonesia) tim tafsir Prof. H. Bustami A. Gani dkk.
- 4) Buku yang berjudul “Sejarah Kebudayaan Islam: Buku Siswa” karya Syam Nur.

2. Sumber sekunder

Saifudin Anwar mengatakan di dalam bukunya metodologi penelitian, bahwa sumber sekunder adalah sumber-sumber yang diambil dari sumber lain yang tidak diperoleh dari sumber primer.⁷ Di dalam skripsi ini adapun sumber sekundernya adalah buku-buku penunjang

⁶ Nasution, “Metode Research Penelitian Ilmiah”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal 150.

⁷ Saifudin Azwar, “Metodologi Penelitian”, (Yogyakarta: Pelajar Offset, 1998), hal 91.

selain dari sumber primer, yaitu kitab-kitab tafsir yang memiliki hubungan dengan QS. Al-Israa' ayat 1 beserta buku-buku pendukung yang berkaitan dengan peristiwa isra' mi'raj. Dipakai sumber data sekunder pada penelitian ini adalah sumber yang tertulis seperti jurnal, buku, malah ilmiah, dan dokumen lain yang berkaitan dengan masalah penerapan nilai-nilai isra' mi'raj dalam peristiwa isra' mi'raj.

D. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang diambil dari buku-buku ilmiah, literatur dan sumber lainnya yang memiliki keterkaitan dan hubungan dengan permasalahan yang diteliti untuk menambahkan beberapa data yang perlu diperjelas dan akan digunakan sebagai landasan teoritis dalam pemasalahan yang peneliti angkat.

Teknik pengumpulan data adalah satu langkah yang paling strategis dalam penelitian supaya bisa mengumpulkan data yang dibutuhkan. Sebagaimana yang dikutip dari Suprato dalam buku Rosada Ruslan mengatakan bahwa menurut tempat pencarian data penelitian dapat dibagi menjadi tiga yaitu, melalui sumber riset perpustakaan, riset laboratorium serta riset lapangan, meski terdapat tiga jenis sumber tetapi di dalam penelitian ini hanya mengemukakan riset perpustakaan dalam menjawab serangkaian pertanyaan dalam penelitian yang ada.⁸

Menggunakan teknik studi *literature*, teknik ini dipilih karena peneliti menelusuri sumber dari jurnal, buku, Wikipedia yang penting yang diangkap berkaitan dengan fokus penelitian. Kegiatan ini dilakukan untuk mencari sumber data sekunder pendukung dengan menggunakan bahan dokumentasi oleh peneliti. Cara ini disebut juga kepustakaan.

⁸ Rosada Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation Dan Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), Hal. 28.

Mencari data atau informasi riset melalui membaca Jurnal Ilmiah, buku-buku referensi dan bahan-bahan publikasi yang tersedia di perpustakaan yang dilakukan dalam riset perpustakaan. Dalam penelitian perpustakaan ini peneliti mengumpulkan data melalui jurnal maupun buku-buku referensi yang berhubungan dengan tafsir Universitas Islam Indonesia misalnya. Serta materi dan buku-buku lainnya yang relevan yang tersedia di perpustakaan.

E. Metode analisis isi

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah *content isi* (analisis isi). Analisis ini adalah metodologi penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang shahih dari sebuah literatur ataupun buku. Lalu, guna mempermudah mengambil kesimpulan di perangkat konten analisis berdasarkan metode berfikir (deduktif), induktif dan komparatif.

Berfikir dari kesimpulan atau keputusan yang umum untuk memperoleh kesimpulan yang bersifat khusus sedangkan metode induktif adalah metode berfikir dari kesimpulan atau keputusan untuk memperoleh kesimpulan atau keputusan bersifat umum disebut dengan metode deduktif.⁹

Keputusan yang merumuskan suatu perbandingan predikat dalam suatu objek, maksudnya menganalisis data dengan jalan membandingkan data yang satu dengan yang lainnya. “Dan dengan hasil perbandingan tersebut

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Hal. 274.

diambil suatu kesimpulan yang diyakini kebenarannya disebut metode komparatif.”¹⁰

Analisis datanya adalah sebagai berikut:

- 1) Subjek ditentukan dari data yang dikumpulkan secara induktif dari subjek besar ke tema yang lebih kecil.
- 2) Untuk setiap tema ataupun kelompok data bisa dibuat kode, misal kode untuk perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, ataupun hasil.
- 3) Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, 5W1H sebagai kunci.
- 4) Review keorganisasian dibuat dari unit yang diteliti.
- 5) Petakan secara visual faktor yang terkait atau melatarbelakangi dan yang diakibatkan oleh sesuatu hal.
- 6) Buat bentuk penyajian dari temuan dalam bentuk grafik, tabel, dan lain sebagainya.
- 7) Lalu kemukakan apa yang belum ditemukan dalam penelitian lalu identifikasikan.

Interpretasi data menurut moleong (1998:197-207)

- 1) Tujuan;
- 2) Prosedur umum;
- 3) Peranan hubungan kunci;
- 4) Peranan introgasi data;
- 5) Langkah penafsiran data dengan analisis komparatif

Secara umum prosedur interpretasi atau pandangan teoritis terhadap data merupakan Interpretasi data yang sudah menjadi bagian dari teori dan dilengkapi penyusunan hipotesis yang kemudian diformulasikan baik dengan cara proposional maupun deskriptif. Menuliskan teori dengan bahasa disiplin ilmu masing-masing dengan memilih salah satu diantara beberapa penulisan misal argumentasi, deskriptif, perbandingan, analisis analogi, analisis kausatif maupun analisis proses Setelah menyelesaikan tahap penyusunan kategori dan hipotesis.

¹⁰ Kamaruddin, “*Kamus Istilah Skripsi Dan Tesis*”, (Bandung: Angkasa, 1985), Hal. 29.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. DESKRIPSI DATA

Sebagaimana telah diuraikan pada bab 1 bahwa tujuan dari penelitian ini adalah: untuk 1) Mengetahui pelaksanaan Sholat lima waktu sebagai wujud mengamalkan acara Isra' M'raj Nabi Muhammad; 2) Mengetahui kebiasaan perilaku istiqomah sebagai implementasi dari pemahaman tentang peristiwa Isra' Mi'raj; 3) Mengetahui dasar (ayat) Al-Qur'an tentang Isra' Mi'raj; 4) Mengetahui pengertian tentang Isra' Mi'raj; 5) Mengetahui apa sebab-sebab nabi melaksanakan Isra' Mi'raj. Hasil penelitian berisi data hasil penelitian yang relevan dengan tujuan tujuan akhir. Studi pustaka yang penulis lakukan secara bertahap dan berkelanjutan untuk mendapatkan data yang sesuai dan benar-benar relevan.

Data-data yang diperoleh kemudian dianalisis lebih lanjut. Sebagai tahap awal, data dikelompokkan berdasarkan jenis sumbernya, yaitu data primer dan sekunder.

Sumber data adalah tempat data yang diperoleh dengan menggunakan metode tertentu baik berupa manusia, artefak, ataupun dokumen-dokumen.

1. Sumber Data Primer

Adapun data sumber primer yang dimaksud adalah:

- a) Buku yang berjudul "Rihlah Semesta Bersama Jibril A.S MENGUAK PERJALANAN ISRA MI'RAJ NABI MUHAMMAD SAW" karya Purna siswa.

- b) Buku yang berjudul “Buku Pintar Shalat 5 Waktu” karya Ibnu Umar El-Syamsi.
- c) Buku yang berjudul “AL-QUR’AN DAN TAFSIR” karya UII (Universitas Islam Indonesia) tim tafsir Prof. H. Bustami A. Gani dkk.
- d) Buku yang berjudul “Sejarah Kebudayaan Islam: Buku Siswa” karya Syam Nur.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data pendukung yang digunakan untuk memperkuat dari sumber utama sehingga dalam penelitian ini akan lebih valid dalam menemukan kesimpulan, contohnya itu seperti buku-buku, jurnal yang relevan yang berkaitan dengan perspektif Al-Qur’an dalam peristiwa Isra’ Mi’raj pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di SD/MI. seperti di bawah ini:

- a) Ceramah yang berjudul “Perintah Shalat Dalam Peristiwa Isra Mi’raj” oleh Syafiq Riza.
- b) Jurnal yang berjudul “Istiqomah Dan Konsep Diri Seorang Muslim”, karya Muhammad Harfin Zuhdi.
- c) Jurnal yang berjudul “Studi Analisis Peristiwa Isra’ Mi’raj Nabi Muhammad Menurut Al-Qur’an Dan Hadist”, karya Aceng Zakaria.

B. PENGUMPULAN DATA DAN ANALISIS DATA

1. Analisis isi (*content isi*)

- a. Pelaksanaan Sholat lima waktu sebagai wujud mengamalkan peristiwa Isra' Mi'raj Nabi Muhammad

Sebelum pulang ke bumi, Rasulullah Saw sempat memohon, “Wahai tuhan yang mulai, sesungguhnya seorang musafir ketika hendak kembali pulang ke rumahnya, ia memerlukan beberapa bingkisan kado untuk dipersembahkan kepada para sahabat dan para kekasihnya.” Sesungguhnya kado untuk umatmu adalah shalat”, sabda Allah Swt.¹

Rukun Islam ini disampaikan kepada nabi Muhammad Saw oleh Allah Swt berupa dua kalimat syahadat, zakat, puasa, serta ibadah haji, melalui perantara wahyu atau malaikat jibril. Shalat disampaikan Allah Swt dan diterima nabi Muhammad Saw di hadirat tuhan yang suci (*Hadrat al-Quds*) secara langsung (*mubasyaroh*), tanpa melalui perantara apa pun (*bi-la wasitah*). “Shalat adalah oleh-oleh nabi Muhammad SAW dari perjalanan isra mi’raj untuk diberikan kepada para sahabat dan para kekasihnya. Shalat adalah kado dari tuhan untuk segenap umat Muhammad.”²

Tentu kewajiban shalat hingga harus diterima nabi Muhammad Saw di *Hadrat Al-Quds* dalam rihla Isra’ Mi’raj-nya ini, bahkan dengan proses negosiasi berulang-ulang, memiliki nilai filosofis dan pesan simbolis tersendiri. Dari berbagai penegasan para pakar, setidaknya nilai filosofis dan pesan simbolis tersendiri. Dari berbagai penegasan para pakar, setidaknya nilai filosofis dan

¹ Purna siswa, *Rihlah Semesta Bersama Jibril A.S*, (Lirboyo: Lirboyo Press, cetakan IV 2018) Hal. 336.

² *Ibid.*, Hal. 336

pesan simbolis tersendiri. “Dari berbagai penegasan para pakar, setidaknya nilai filosofis dan pesan simbolis tersebut berhubungan dengan dua hal: urgensi shalat dan makna intrinsik shalat yang berkesesuaian (*munasabah*) dengan makna intrinsik rihla Isra’ Mi’raj.”³

Ibn abi jamrah mengatakan:

وَفِي اخْتِصَاصِ فَرَضِيَّتِهَا بِلَيْلَةِ الْإِسْرَاءِ إِشَارَةٌ إِلَى عَظِيمِ بَيَانِهَا وَلِذَلِكَ اخْتَصَّ فَرَضُهَا بِكَوْنِهِ بِغَيْرِ وَاسِطَةٍ بَلْ بِمُرَاجَعَاتٍ تَعَدَّدَتْ.

*“Dikhususkannya kewajiban shalat dalam malam Isra’ Mi’raj merupakan sebuah isyarat akan kebesaran faidah shalat. Oleh karena itu, kewajibannya tanpa melalui perantara, bahkan terjadi melalui proses negosiasi yang berulang-ulang.”*⁴

Sebagaimana dialog antara nabi Muhammad Saw dengan Allah Swt, nabi berkeinginan mempersembahkan hadiah kepada umat Muhammad dari perjalanan Isra’ Mi’rajnya. Pemohonan nabi itu lalu dikabulkan tuhan dengan berupa shalat.

Dari sini Allah Swt sebenarnya mempersembahkan kepada umat Muhammad suatu medium yang dengannya mereka juga dapat melakukan sebagaimana Nabi mereka mi’raj, menghadap dan (*bermunajah*) berkomunikasi dengan-Nya. Apabila Allah Swt sudah mempersembahkan kepada Nabi-Nya Mi’raj secara fisikal-rohani (*ruhan wa jasad*), maka kepada umat Muhammad dipersembahkan-Nya Mi’raj rohani (mi’raj ruhi).⁵ Karena itu dikatakan:

الصَّلَاةُ مِعْرَاجُ الْمُؤْمِنِ.

³ Ibid., Hal. 336

⁴ Ibid., Hal. 340

⁵ Ibid., Hal. 340-341.

“Shalat adalah Mi’rajnya orang mukmin.”

Shalat sebagai sarana Mi’raj menghadap tuhan, dengan demikian, memiliki makna yang terkandung di dalamnya yang berkesesuaian dengan makna instrinsik dalam perjalanannya Isra’ Mi’raj. Kedua-duanya sama-sama menjadi media untuk mendekatkan diri dan berkomunikasi dengan tuhan. “Kedua-duanya harus mengalami penyucian terlebih dahulu: dalam Isra’ Mi’raj hati Nabi disucikan dengan air zamzam, sementara dalam shalat seseorang harus dalam kondisi suci dengan wudhu dan sebagainya.”⁶

Kedua-duanya sama-sama perjalanan keluar dari jarak dunia: nabi dalam perjalanan Isra’ Mi’raj keluar dari dunia dengan jasadnya, sementara *musalli* dalam shalat keluar dari dunia dengan hatinya. Dalam shalat, ruh umat Muhammad melakukan perjalanan mi’raj, menghadap tuhan, menyaksikan keagungan, kekuasaan dan keesaan-Nya. Kedua-duanya sama-sama melintasi tiga stasiun (*manazil*): nabi dalam rihlah Isra’ Mi’raj melakukan perjalanan dari Masjid Al-Haram ke Masjid Al-Aqsa, lalu dari Masjid Al-Aqsha ke Sidratul Muntaha, kemudian dari Sidratul Muntaha ke *Maqam Qaba Qausain Aw Adna*, dengan *musalli* dalam shalat juga melintasi tiga stasiun, yaitu berdiri, ruku’, lalu sujud. Stasiun terakhir inilah kondisi di mana seseorang hamba begitu dekat dengna tuhannya.⁷

Lebih dalam, imam Fakhru ad-Din ar-Razi dalm kitabnya *Mafatih Al-Ghaib* merumuskan sinkronisasi instrinsik antara shalat dengan Isra’ Mi’raj. Dalam intinya menandakan bahwa shalat dapat menjadi sarana *Mi’raj Ruhi* dengan cara merenungi setiap gugusan gerakann dan bacaan-bacaan (*azkar*) yang terdapat di

⁶ Ibid., Hal. 341.

⁷ Ibid, hal. 341.

dalamnya, hingga *musalli* tidak lagi mempunyai titik fokus selain kepada tuhan semata. Dalam kondisi inilah ruh *musalli* merasakan ketersinggungan hal-hal esoteris, yang sebagiannya telah dilihat Nabi secara nyata dalam rihlanya Isra' Mi'raj-Nya. Secara ringkas dari uraiannya yang begitu panjang itu.

Dari Masjidil Haram di mekah menuju ke Masjidil Aqsa di ursalim di Al-Quds di Syam buminya para Nabi Allah Swt memperjalankan Rasulullah Saw. Allah hendak menunjukkan kepada nabi tanda-tanda kebesarannya dan beliau pun melihat. Shalat yang disyariatkan pada malam Isra' Mi'raj sejatinya shalat ini adalah kewajiban perintah yang sudah ditetapkan sebelum nabi Muhammad Saw.

Tidak hanya meyakini atau mengetahui arti dari Isra' Mi'raj akan peristiwa isra' mi'raj siswa SD/MI pun hendaknya melaksanakan sebagai bentuk mamahami akan peristiwa isra' mi'raj. Siswa mi yang sudah mulai belajar untuk melaksanakan shalat. orang tua juga yang berperan mengajurkan anak untuk melaksanakan shalat lima waktu. Siswa SD/MI dimana yang sudah termasuk dalam kategori harus melaksanakan shalat lima waktu. Mengetahui akan pentingnya shalat lima waktu, mengetahui akan kebesaran allah swt, mencontohkan bagaimana melaksanakan shalat lima waktu dapat membantu siswa SD/MI untuk belajar mengerjakan shalat secara teratur. Mengajarkan anak untuk terbiasa

shalat lima waktu adalah saat ia memasuki usia rata-rata tujuh tahun yang berarti saat anak sudah SD/MI .

- b. Kebiasaan perilaku istiqomah sebagai implementasi dari pemahaman tentang peristiwa Isra' Mi'raj

Penurunan jumlah shalat yang Allah Swt berikan, sama saja dengan pahala shalat lima puluh, karena Allah Swt menerapkan skala kebaikan tersebut. Demikianlah akhirnya perintah shalat lima waktu wajib dijalankan oleh umat muslim.⁸

Untuk menjaga konsistensi pelaksanaan shalat ke generasi muslim awal ke generasi berikutnya yakni siswa SD/MI, maka shalat wajib (fardhu) ini dianjurkan agar sedini mungkin diajarkan kepada anak. Jika kita mempunyai anak yang masih umur tujuh tahun, maka ia harus sering diajarkan untuk kemudian diperintahkan melaksanakan shalat. Jika hingga umur sepuluh tahun anak itu tidak melaksanakan perintah shalat maka ia boleh dipukul.⁹ Dalam sebuah hadist menceritakan bahwa,

Rasulullah Saw bersabda, “Suruhlah shalat anak kalian, jika telah berumur tujuh tahun, dan jika telah berumur sepuluh tahun pukul ia jika ia meninggalkannya.” (HR. Abu Dawud)

Mengajarkan anak SD/MI dalam melaksanakan shalat dilakukan secara perlahan, mulai dengan shalat dzuhur misalnya. Saat di rumah orangtua bisa mengajak anaknya untuk shalat berjamaah di

⁸ Ibnu Umar El-Syamsi, *Buku Pintar Shalat 5 Waktu*, (Jakarta: ALITA MEDIA, 2009),

⁹ Ibid, hal. 8-9

rumah. Mendampingi anak mulai dari saat mengambil wudhu, menyiapkan perlengkapan shalat, hingga mengajarkan anak untuk mengikuti gerakan shalat.

Pembiasaan shalat baik di rumah maupun sekolah sangat penting bagi siswa SD/MI. Mendidik siswa SD/MI dalam mengerjakan shalat secara istiqomah maupun khusus sangat butuh kerja keras. Pendidikan dengan teladan akan sangat dibutuhkan.

Dengan begitu akhirnya shalat lima waktu ini dapat terus dilaksanakan hingga sampai generasi anak kita SD/MI sekarang dan tentu saja hingga generasi manusia pada hari kiamat nanti. “Shalat lima waktu adalah ciri dan lambang bahwa orang tersebut adalah seorang muslim. Jika ia tidak shalat, maka tidak ada label Islam dalam dirinya, tidak pula ada hidayah dari Allah Swt dalam dadanya.”¹⁰

Kemudian pada kategori ibadah pokok umat Islam, shalat *fardhu* termasuk ibadah yang menuntut konsentrasi tinggi serta wajib dilaksanakan oleh setiap muslim. Shalat *fardhu* wajib ditunaikan lima kali dalam sehari, kapan pun, dimana pun dan dalam keadaan apapun, selama muslim itu masih hidup. Sebagaimana dijelaskan dalam sebuah hadist yang berbunyi,

“Dari Umran bin Husain, sesungguhnya Nabi Saw bersabda, “Shalatlah dengan berdiri, jika tidak mampu maka dengan

¹⁰ Ibid, hal 9

duduk, jika tidak mampu maka dengan berbaring.” (HR. Al-Bukhari)¹¹

Istiqomah dalam beribadah berarti berusaha melaksanakan apa yang diperintahkan Allah Swt dan mencegah dari apa yang dilarang-Nya. Ibadah yang khusus’ sering mendatangkan perasaan seakan-akan mendapat bimbingan dan petunjuk-Nya dan menghadapi berbagai masalah kehidupan. Orang tua sebagai tempat pertama pendidikan bagi anaknya. Memberikan contoh yang baik terhadap anaknya. Menanamkan pada diri anak SD/MI bahwa shalat lima waktu merupakan tiang agama, yaitu amalan wajib, utama, yang harus dilaksanakan.

“Istiqomah itu sendiri adalah suatu pekerjaan yang dilakukan secara terus menerus dalam hal beribadah kepada Allah.” Sesuatu yang menjadi kebiasaan jika sewaktu-waktu ditinggalkan akan terjadi sesuatu yang ganjil apabila tidak melakukan pekerjaan tersebut. Misalnya seorang muslim yang jika ingin beristiqomah, maka seseorang tersebut bias lakukan dengan cara membiasakan diri mengerjakan suatu perbuatan. Muslim yang senantiasa melaksanakan shalat lima waktu sebagai salah satu rutinitas, maka jika ia tidak melakukan suatu saat, maka akan terjadi suatu keganjilan. Dengan demikian dengan melaksanakan shalat sesuai perintah dari Allah dapat mrmbrntuk perilaku istiqomah.¹²

¹¹ Ibid, hal. 9

¹² Muhammad Harfin Zuhdi, “Istiqomah Dan Konsep Diri Seorang Muslim”, Jurnal Religi, Vol. 14 No. 1, 2011, Hal. 125.

Rasulullah Saw menjelaskan:

عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ سُفْيَانَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ التَّقْفِيِّ قَالَ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ قُلْ لِي فِي
 الْإِسْلَامِ قَوْلًا لَا أَسْأَلُ عَنْهُ أَحَدًا غَيْرَكَ قَالَ قُلْ آمَنْتُ بِاللَّهِ فَاسْتَمِعْ (رواه مسلم)

“Dari Hisyam bin ‘Urwah dari bapaknya, dari Sufyan bin Abdullah Al-Tsaqafi r.a berkata: “aku berkata: “wahai Rasulullah! Katakanlah satu perkataan padaku tentang Islam yang aku tidak perlu menanyakan kepada orang lain. “Sabda Rasulullah Saw: “Ucapkanlah aku beriman dengan Allah kemudian beristiqomah kamu.” (H.R Muslim)

Salah satu bentuk keindahan jawami’ al-kalam (ungkapan yang ringkas namu memiliki makna yang mendalam) yang menjadi keistimewaan sabda rasulullah saw disebut hadist. Namun ia mengumpulkan pokok-pokok islam di dalam dua perkataan, sekalipun susunan katanya singkat, yakni iman serta istiqomah. “Rasulullah menyuruh abu ‘amrah (kaum muslim) agar tetap beriman dan kemudian menyuruh beristiqomah, yakni konsisten dengan aturan-aturan yang Allah Swt telah tetapkan, sehingga dengan aturan tersebut seorang muslim tetap berada di jalan takwa. Artinya telah istiqomah.”¹³

- c. Dasar (ayat) Al-Qur’an tentang Isra’ Mi’raj

¹³ Ibid, hal. 114.

سُبْحَانَ الَّذِي أَسْرَى بِعَبْدِهِ لَيْلًا مِّنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ إِلَى
 الْمَسْجِدِ الْأَقْصَا الَّذِي بَرَكْنَا حَوْلَهُ لِنُرِيَهُ مِنَ آيَاتِنَا إِنَّهُ
 هُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ ﴿١٧﴾

“Maha suci (Allah), yang telah memperjalankan hamba-nya (Muhammad) pada malam hari dari masjidil Haram ke masjidil Aqsa yang telah kami berkahi sekelilingnya) agar kami perlihatkan kepada-nya sebagian tanda-tanda (kebesaran) kami. Sesungguhnya dia maha mendengar, maha melihat.” (QS. Al-Isra/17:1)
 14

d. Pengertian tentang Isra' Mi'raj

Isra' yaitu perjalanan nabi muhammad saw yang diatur oleh Allah SWT dari masjidil haram ke masjidil Aqsa. Mi'raj yaitu perjalanan yang dilakukan rasullullah dari Masjidil Aqsa di Mekah sampai ke sidratul muntaha (langit ketujuh). Maka kekuasaan Allah SWT yang memperjalankan hambanya (nabi Muhammad Saw) dari Masjidil Haram di kota Mekah sampai ke masjidil Aqsa di Yerusalem pada malam hari disebut Isra' Mi'raj, kemudia dilanjutkan sampai ke Sidratul Muntaha (langit ketujuh).¹⁵

Pada keadaan yang seperti itu Jibril diutus Allah SWT pada tanggal 27 rajab tahun 621 masehi untuk menjemput Rasullullah Saw pada saat itu yang sedang duduk merenung di serambi masjid. Rasullullah Saw pada saat itu sedang duduk merenung di serambi masjid, datanglah Jibril mendekati Rasullullah Saw dan mengajaknya untuk melakukan perjalanan jauh. “Yakni

¹⁴ Hafizh Dasuki, “Al Qur’an Dan Tafsir Universitas Islam Indonesia”, (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1991), hal. 514.

¹⁵ Syam Nur, “Sejarah Kebudayaan Islam: Buku Siswa”, (Jakarta: Kementrian Agama RI, 2014), 62.

Isra' dari masjidil haram ke masjidil Aqsa dan Mi'raj ke Sidratul Muntaha.”¹⁶

Isra' adalah “perjalanan nabi Muhammad saw yang dimulai dari masjidil Haram ke masjidil Aqsa.” Sedangkan Mi'raj adalah “perjalanan nabi Muhammad dari al-masjidil aqsa menuju sidrotul muntaha (langit tertinggi).” Isa' Mi'raj merupakan “salah satu di antara mukjizat yang diberikan Allah SWT kepada nabi Muhammad SAW, sebagai wujud penghormatan dan pelipur lara setelah paman dan istri nabi meninggal dunia.” Peristiwa ini juga sebagai penghibur karena beliau yang mendapat perlakuan tidak bersahabat dari penduduk Taif.¹⁷

e. Sebab-sebab Nabi melaksanakan Isra' Mi'raj

Pada keadaan yang seperti itu Allah SWT mengutus Jibril untuk menjemput Rasulullah Saw, pada tanggal 27 rajab tahun 621 masehi. Rasulullah Saw pada saat itu sedang duduk merenung di serambi masjid, datanglah Jibril mendekati beliau dan mengajaknya untuk melakukan perjalanan jauh. “Yakni Isra' dari masjidil haram ke masjidil Aqsa dan Mi'raj ke Sidratul Muntaha.”¹⁸

Allah SWT tuhan yang maha mengetahui lagi maha bijaksana selalu menghibur serta menolong disaat Nabi merasa risau dan sedih. Allah Swt bermaksud menunjukkan tanda-tanda kekuasaan

¹⁶ Ibid, hal. 62-63.

¹⁷ Aceng Zakaria, “*Studi Analisis Peristiwa Isra' Mi'raj Nabi Muhammad Menurut Al-Qur'an Dan Hadist*”, Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Quran Dan Tafsir Vol: 04 No.1, 2019, 101.

¹⁸ Ibid, hal. 62-63.

dan kebesaran-nya. Sehingga Rasulullah saw tak perlu risau dan cemas. Peristiwa yang dialami Rasulullah ini begitu nabi ini begitu mengagumkan. Oleh akal kejadian ini sulit diterima. Yang dapat mempercayainya hanya orang yang beriman.

C. PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan shalat lima waktu dimaknai sebagai wujud dari mengamalkan peristiwa Isra' M'raj Nabi Muhammad Saw

Dapat dipahami bahwa shalat lima waktu merupakan kado tuhan yang dipersembahkan kepada nabi dalam perjalanan Isra' Mi'raj, masing-masing dalam hal penting shalat dalam sistem keagamaan Islam dalam sosial kemasyarakatan, serta dari makna yang terkandung di dalamnya sebagai *mi'raj ruhani*.

Shalat itulah medium yang disediakan Tuhan bagi segenap umat Muhammad Saw untuk meningkatkan spiritualitas, mendekatkan kepada yang abadi. Shalat itulah medium umat Muhammad melakukan perjalanan *mi'raj ruhani*, miniatur Mi'raj Nabi. Jadi, selain terdapat Mi'raj *akbar*, juga terdapat *asghar*, yaitu dalam kehidupan sehari-hari shalat yang didirikan segenap umat Nabi Muhammad.

2. Peristiwa Isra' Mi'raj membentuk perilaku istiqomah

Istiqomah berasal dari kata *qawama* yang berarti berdiri tegak lurus. Kata istiqomah selalu dipahami sebagai sikap teguh dalam pendirian, konsekuen, tidak condong atau menyeleweng ke kiri atau ke

kanan dan tetap berjalan pada garis lurus yang telah diyakini kebenarannya.

Istiqomah sering diartikan sebagai teguh hati, taat asas atau konsisten. Istiqomah adalah tegak dihadapan Allah atau tetap pada jalan yang lurus dengan tetap menjalankan kebenaran dan menunaikan janji baik yaitu berkaitan dengan ucapan, perbuatan, sikap dan niat. Dengan kata lain istiqomah adalah menempuh jalan shiratal mustaqim dengan tidak menyimpang dari ajaran Allah Swt.

Berdiri tegak lurus merupakan simbol bahwa yang bersangkutan memiliki sikap disiplin, serius dan tidak main-main. Oleh karena itu perintah shalat dalam Al-Qur'an menggunakan kata *aqimuu* yang berasal dari kata qoma, karena shalat yang benar adalah shalat yang dilakukan dengan disiplin dan serius secara terus-menerus.

Perintah shalat lima waktu oleh Allah Swt Dari peristiwa Isra' Mi'raj yang dilakukan Nabi Muhammad Saw. Maka setiap muslim melaksanakan shalat lima waktu secara konsisten. Baik ketika waktu subuh, siang hari, sore hari serta malam hari rutin dilaksanakannya shalat. Istiqomah yang merupakan konsistensi, ketabahan, kemenangan, keperwiraan dan kejayaan di medan pertarungan antara ketaatan, hawa nafsu dan keinginan. Oleh karenanya mereka yang beristiqomah layak untuk mendapatkan penghormatan berupa penurunan malaikat kepada mereka dalam kehidupan di dunia untuk membuang perasaan takut dan

sedih dan memberi kabar gembira kepada mereka dengan kenikmatan surga.

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَمُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا

تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنتُمْ تُوعَدُونَ ﴿٣٠﴾

“*Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: “Tuhan kami ialah Allah” kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat akan turun kepada mereka (dengan mengatakan): “Janganlah kamu merasa takut dan janganlah kamu merasa sedih; dan bergembiralah kamu dengan (memperoleh) surga yang telah dijanjikan Allah kepada.”* (Q.S Al-Fussilat: 30)

3. Dasar (ayat) Al-Qur’an tentang Isra’ Mi’raj

سُبْحَانَ الَّذِي أَسْرَى بِعَبْدِهِ لَيْلًا مِّنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ إِلَى

الْمَسْجِدِ الْأَقْصَا الَّذِي بَرَكْنَا حَوْلَهُ لِنُرِيَهُ مِنْ آيَاتِنَا إِنَّهُ

هُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ ﴿١٧١﴾

“Maha suci (Allah), yang telah memperjalankan hamba-nya (Muhammad) pada malam hari dari masjidil Haram ke masjidil Aqsa yang telah kami berkahi sekelilingnya) agar kami perlihatkan kepada-nya sebagian tanda-tanda (kebesaran) kami. Sesungguhnya dia maha mendengar, maha melihat.” (QS. Al-Isra/17:1)

4. Pengertian tentang Isra’ Mi’raj

Syam Nur mengatakan dalam bukunya perjalanan nabi Muhammad Saw yang diatur oleh Allah SWT dari masjidil haram ke

masjidil Aqsa disebut Isra'. Perjalanan yang dilakukan Rasulullah dari Masjidil Aqsa hingga ke langit ketujuh (Sidratul Muntaha) disebut Mi'raj. Maka Isra' Mi'raj adalah kekuasaan Allah SWT yang memperjalankan hambanya (nabi Muhammad Saw) dari masjidil haram di kota Mekah sampai ke masjidil Aqsa di Yerusalem pada malam hari, kemudian dilanjutkan sampai ke Sidratul Muntaha (langit ketujuh).

Aceng Zakaria mengatakan dalam jurnalnya Isra' adalah perjalanan nabi Muhammad saw yang dimulai dari masjidil Haram ke masjidil Aqsa. Sedangkan Mi'raj adalah "perjalanan nabi Muhammad dari Al-Masjidil Aqsa menuju Sidrotul Muntaha (langit tertinggi). Isa' Mi'raj merupakan salah satu di antara mukjizat yang diberikan Allah SWT kepada nabi Muhammad SAW, sebagai wujud penghormatan dan pelipur lara setelah paman dan istri nabi meninggal dunia. Peristiwa ini juga sebagai penghibur karena beliau yang mendapat perlakuan tidak bersahabat dari penduduk Taif.

5. Sebab-sebab nabi melaksanakan Isra' Mi'raj

Syam Nur mengatakan dalam bukunya Rasulullah pada saat itu mendapatkan ujian yang sangat berat, yakni meninggalnya Abu Thalib bin Abdul Muthalib paman Nabi Muhammad Saw, tiga hari setelahnya Khadijah R.A merupakan istri beliau dipanggil meninggal. Rasulullah sungguh berduka. Paman nabi Abu Thalib serta Khadijah adalah dua orang yang paling dekat dengan beliau yang selalu membela beliau. Kaum muslimin juga merasakan sedih sedih sekali. Reaksi kafir

Quraisy pun semakin keras memusuhi nabi Muhammad Saw. Pada keadaan yang seperti itu pada tanggal 27 rajab tahun 621 m, Allah SWT mengutus Jibril untuk menjemput Beliau. Pada saat itu Rasulullah Saw sedang duduk merenung di serambi masjid, datanglah Jibril mendekati beliau serta mengajaknya untuk melakukan perjalanan jauh. Yaitu Isra' Mi'raj dari masjidil haram di Mekah ke masjidil Aqsa serta Mi'raj ke Sidratul Muntaha.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Shalat sebagai sarana Mi'raj menghadap tuhan, dengan demikian, memiliki makna yang terkandung di dalamnya yang berkesesuaian dengan makna instrinsik dalam perjalanannya Isra' Mi'raj. Keduanya sama-sama menjadi media untuk mendekatkan diri dan berkomunikasi dengan tuhan. Keduanya harus mengalami penyucian terlebih dahulu: dalam Isra' Mi'raj hati Nabi disucikan dengan air zamzam, sementara dalam shalat seseorang harus dalam kondisi suci dengan wudhu dan sebagainya. Keduanya sama-sama melintasi tiga stasiun (*manazil*): nabi dalam rihlah Isra' Mi'raj melakukan perjalanan dari Masjid Al-Haram ke Masjid Al-Aqsa, lalu dari Masjid Al-Aqsha ke Sidratul Muntaha, kemudian dari Sidratul Muntaha ke *Maqam Qaba Qausain Aw Adna*, dengan *musalli* dalam shalat juga melintasi tiga stasiun, yaitu berdiri, ruku', lalu sujud. Stasiun terakhir inilah kondisi di mana seseorang hamba begitu dekat dengan tuhan. Tidak hanya meyakini atau mengetahui arti dari Isra' Mi'raj akan peristiwa isra' mi'raj siswa SD/MI pun hendaknya melaksanakan sebagai bentuk memahami akan peristiwa isra' mi'raj. Siswa mi yang sudah mulai belajar untuk melaksanakan shalat. orang tua juga yang berperan mengajurkan anak untuk melaksanakan shalat

lima waktu. Siswa SD/MI dimana yang sudah termasuk dalam kategori harus melaksanakan shalat lima waktu. Mengetahui akan pentingnya shalat lima waktu, mengetahui akan kebesaran Allah SWT, mencontohkan bagaimana melaksanakan shalat lima waktu dapat membantu siswa SD/MI untuk belajar mengerjakan shalat secara teratur. Mengajarkan anak untuk terbiasa shalat lima waktu adalah saat ia memasuki usia rata-rata tujuh tahun yang berarti saat anak sudah SD/MI .

2. Perintah shalat lima waktu oleh Allah SWT diperoleh dari peristiwa Isra' Mi'raj yang dilakukan Nabi Muhammad SAW. Maka setiap muslim termasuk siswa SD/MI salah satunya untuk melaksanakan shalat lima waktu secara konsisten. Baik ketika waktu subuh, siang hari, sore hari serta malam hari rutin dilaksanakannya shalat. Istiqomah yang merupakan konsistensi, ketabahan, kemenangan, keperwiraan dan kejayaan di medan pertarungan antara ketaatan, hawa nafsu dan keinginan. Anak-anak SD/MI yang sebaiknya dilatih untuk membiasakan diri melaksanakan shalat. Sehingga yang diharapkan siswa SD/MI dapat memiliki kesadaran dalam melaksanakan ibadah shalat lima waktu. Tidak hanya konsisten siswa SD/MI juga semestinya belajar untuk mengetahui akan arti dari bacaan shalat untuk melatih diri melaksanakan shalat secara khusus.
3. Dasar (ayat) Al-Qur'an tentang Isra' Mi'raj

سُبْحَانَ الَّذِي أَسْرَى بِعَبْدِهِ لَيْلًا مِّنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ إِلَى
 الْمَسْجِدِ الْأَقْصَا الَّذِي بَرَكْنَا حَوْلَهُ لِنُرِيَهُ مِنَ آيَاتِنَا إِنَّهُ
 هُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ ﴿١٧﴾

“Maha suci (Allah), yang telah memperjalankan hamba-nya (Muhammad) pada malam hari dari masjidil Haram ke masjidil Aqsa yang telah kami berkahi sekelilingnya) agar kami perlihatkan kepada-nya sebagian tanda-tanda (kebesaran) kami. Sesungguhnya dia maha mendengar, maha melihat.” (QS. Al-Isra/17:1)

4. Definisi dari Isra' Mi'raj ialah kekuasaan Allah SWT yang memperjalankan hambanya (nabi Muhammad Saw) dari masjidil haram di kota Mekah sampai ke masjidil Aqsa di Yerusalem pada malam hari, kemudia dilanjutkan sampai ke Sidratul Muntaha (langit ketujuh).
5. Sebab-sebab nabi melaksanakan Isra' Mi'raj karena allah ingin menghibur nabi muhamamd saw karena mennggalnya paman nabi serta istri beliau. Sebab lain Nabi melaksanakan Isra' Mi'raj juga Allah ingin menunjukkan tanda kekuasaan dan kebesarannya.

B. Saran

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini, maka penulis bermaksud memberi saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat antara lain sebagai berikut:

1. Sebagai seorang pendidik hendaknya tidak merasa puas dengan ilmu yang sudah didapatkan, akan tetapi tetap terus menerus belajar.

Menjadi seorang pendidik yang berakhlak mulia, seperti Rasulullah yang menjadi teladan.

2. Kepada para siswa SD/MI untuk dapat terus melaksanakan kewajiban shalat lima waktu sebagai bentuk pengamalan dari peristiwa Isra' Mi'raj secara istiqomah sebagai bentuk pengamalan dari peristiwa Isra' Mi'raj.
3. Kepada peserta didik untuk tidak berhenti dalam belajar, didalam Al-Qur'an pun memiliki banyak makna dalam setiap ayatnya yang dapat dijadikan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin Saidul, "Eksistensi Kajian Tauhid Dalam Keilmuan Ushuluddin", *Majalah Ilmu Pengetahuan Dan Pemikiran Keagamaan Tajdid* Vol. 22 No. 1
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi* Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Bafadhol Ibrahim, "Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam", *Jurnal Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 06 No. 12, 2017
- Bokhari Raana, Mohammad Seddon, *Ensiklopedia Islam*, Jakarta: Penerbit Erlangga
- Dasuki Hafizh, *Al Qur'an Dan Tafsir Universitas Islam Indonesia*, Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1991
- Febiantoni Fungsi, Skripsi: "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Peristiwa Isra' Mi'raj Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam" Yogyakarta: UIN SUNAN KALIJAGA, 2017
- Hamid Abdul, *Fiqih Ibadah*, Curup: LP2 Stain Curup, 2010
- Hamzah Amir, *metode penelitian kepustakaan (library research) kajian filosofis, teoritis, aplikasi, proses, dan hasil penelitian*, Sampang: Cetakan I Literasi Nusantara, 2020
- Harahap Nursapia, "*penelitian kepustakaan*", *Jurnal Iqra'* Vol.08 No.01, 2014
- Haryanto Sentot, "Psikologi Shalat Kajian Aspek-Aspek Psikologis Ibadah Shalat", Yogyakarta: Mitra Pustaka, cetakan V 2007
- Hidayat, dkk, "Nilai-Nilai Pendidikan Pada Peristiwa Isra' Mi'raj." *fikiran masyarakat*, Vol. 3, No. 2, 2015
- Iwan, "Pendidikan Akhlak Terpuji Mempersiapkan Generasi Muda Berkarakter", *Jurnal Al Tarbawi Al Hadistsah* Vol. 1 No. 1
- Kamaruddin Amin, *Sejarah Kebudayaan Islam: Buku Siswa Kelas IV* Jakarta: Kemerntrian Agama RI, 2019
- Kamaruddin Amin, *Sejarah Kebudayaan Islam: Buku Siswa Kelas IV* Jakarta: Kemerntrian Agama RI, 2019
- Kamaruddin, "*Kamus Istilah Skripsi Dan Tesis*", Bandung: Angkasa, 1985
- Muhammad Imam, *Tauhid*, Yogyakarta: MITRA PUSTAKA, 2004

- Mulyono, Bashori, *Studi Ilmu Tauhid/Kalam*, Malang: UIN-Maliki Press, 2010
- Mustofa Ali, “Konsep Akhlak Mahmudah Dan Madzmumah Perspektif Hafidz Hasan Al-Mas’udi Dalam Kitab Tafsir Al-Khallaq”, *Ilmunan* Vol. 2 No.1, 2020
- Nasih Ulwan Abdullah, *Ensiklopedia Pendidikan Akhlak Mulia Panduan Mendidik Anak Menurut Metode Islam*, Jakarta: Pt Lentera Abadi, 2012.
- Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001
- Nizar Samsul, *sejarah pendidikan islam*, Jakarta:Kencana, 2009
- Nur Syam, *Sejarah Kebudayaan Islam: Buku Siswa*, Jakarta: Kementrian Agama RI, 2014
- Pasha Musthafa Kamal, *Aqidah Islam*, Yogyakarta: Citra Karsa Mandiri, 2003
- Purwanto Agus, “Nalar Ayat-Ayat Semesta Menjadikan Al-Qur’an Sebagai Basis Konstruksi Ilmu Pengetahuan”, Bandung: PT Mizan Pustaka, 2015
- Rizal Mz Syamsul, “Akhlak Islami Pespektif Ulama Salaf”, *Jurnal pendidikan islam* Vol.07 No.1, 2018
- Rohmadi Agus, dkk, *Belajar Praktis Akidah Akhlak Untuk MA/MAK Kelas XII*, klaten: Viva Pakarindo
- Ruslan Rosada, *Metode Penelitian Public Relation Dan Komunikasi* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013
- Saifudin Azwar, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pelajar Offset, 1998
- Sefri Auliya Zulbadri, “Akhlak Mazmumah Dalam Al-Qur’an”, *Jurnal Ulunnuha* Vol. 7 No 2, 2018
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Penelitian Ilmiah* Yogyakarta: Andi Offiset, 1999
- Syaikh Najmuddin Al Ghaithi, *KISAH ISRA’ MI’RAJ RASULULLAH*, Surabaya: MUTIARA ILMU, cetakan ke-2 2018
- Syaikh Shalih Bin Fauzan Al-Fauzan, *Kitab Tauhid*, (Jakarta: DARUL HAQ, Cetakan xx 2011
- teoritis, aplikasi, proses, dan hasil penelitian*, Sampang: Cetakan I Literasi Nusantara, 2020
- Wahidin Ade, “Kurikulum Pendidikan Islam Berbasis Tauhid Asma Wa Sifat”, *jurnal pendidikan islam* Vol. 03, 2014

Yumni Auffah, "Pelaksanaan Ibadah Dengan Mengintegrasikan Fiqh dan Tasawuf",
Jurnal Pendidikan Islam dan Teknologi Pendidikan Vol.7 No 2, 2017

Zakaria Aceng, "*Studi Analisis Peristiwa Isra' Mi'raj Nabi Muhammad Menurut Al-Qur'an Dan Hadist*", Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Quran Dan Tafsir Vol:
04 No.1, 2019

Zuhairini, dkk, *filsafat pendidikan islam*, jakarta: Bumi Aksara, 1995

L

A

M

P

I

R

A

N

LAMPIRAN DATA

Tujuan penelitian	Sumber primer	Penjelasannya
<p>1. Mengetahui pelaksanaan shalat lima waktu sebagai bentuk pengamalan peristiwa Isra' M'raj Nabi Muhammad</p>	<p>Buku yang berjudul "Rihlah Semesta Bersama Jibril A.S MENGUAK PERJALANAN ISRA MIKRAJ NABI MUHAMMAD SAW" karya Purna siswa</p>	<p>Purna siswa mengatakan dalam bukunya Shalat sebagai sarana Mi'raj menghadap tuhan, dengan demikian memiliki makna yang terkandung dalamnya yang berkesesuaian dengan makna instrinsik dalam perjalanan Isra' Mi'raj. Kedua-duanya sama-sama menjadi media untuk mendekatkan diri dan berkomunikasi dengan tuhan. Kedua-duanya harus mengalami penyucian terlebih dahulu: dalam Mi'raj hati Nabi disucikan dengan zamzam, sementara dalam shalat seseorang harus dalam kondisi suci dengan wudhu dan sebagainya.</p>
<p>2. Mengetahui kebiasaan perilaku istiqomah sebagai implementasi dari pemahaman tentang peristiwa Isra' Mi'raj</p>	<p>Buku yang berjudul "Buku Pintar Shalat 5 Waktu" karya Ibnu Umar el-syamsi</p>	<p>Shalat diwajibkan dengan perintah langsung dari Allah Swt. Ibadah pada umat Islam, shalat fardhu wajib dilaksanakan oleh setiap muslim. Shalat fardhu wajib ditunaikan lima kali sehari, kapan pun, dimana pun dan dalam keadaan apapun, selama masih hidup.</p>
<p>3. Mengetahui dasar (ayat) Al-Qur'an tentang Isra' Mi'raj</p>	<p>Buku yang berjudul "AL-QUR'AN DAN TAFSIR" karya UII (Universitas Islam Indonesia) tim tafsir Prof. H. Bustami A. Gani dkk</p>	<p>Surah al-isra' ayat 1 الَّذِي أَسْرَىٰ بِعَبْدِهِ لَيْلًا مِّنَ بَيْتِ الْحَرَامِ إِلَى الْمَسْجِدِ الْأَقْصَا الَّذِي حَوَّلَهُ لِثَرِيِّهِ مِنْ عَائِسَاتِنَا إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ</p> <p>“Maha suci (Allah), yang telah memperjalankan hamba-nya (Muhammad) pada malam hari dari masjidil Haram ke masjidil Aqsa (yang telah kami berkahi sekelilinya) agar kami perlihatkan kepada-nya sebagai tanda-tanda (kebesaran) kami. Sesungguhnya dia maha mendengar maha melihat.” (QS. Al-Isra/17:1)</p>
<p>4. Mengetahui pengertian tentang</p>	<p>Buku yang berjudul "Sejarah</p>	<p>Syam Nur mengatakan dalam bukunya</p>

Isra' Mi'raj	Kebudayaan Islam: Buku Siswa” karya Syam Nur	Isra' yaitu perjalanan nabi Muhammad Saw yang diatur oleh Allah SWT dari masjidil haram ke masjidil Aqsa. Mi'raj yaitu perjalanan yang dilakukan Rasulullah dari Masjidil Aqsa hingga ke langit ketujuh (Sidratul Muntaha). Maka Isra' Mi'raj adalah kekuasaan Allah SWT yang memperjalankan hambanya (nabi Muhammad Saw) dari masjidil haram di kota Mekah sampai ke masjidil Aqsa di Yerusalem pada malam hari, kemudian dilanjutkan sampai ke Sidratul Muntaha (langit ketujuh).
5. Mengetahui apa sebab-sebab nabi melaksanakan Isra' Mi'raj	Buku yang berjudul “Sejarah Kebudayaan Islam: Buku Siswa” karya Syam Nur	Syam Nur mengatakan dalam bukunya bahwa Rasulullah pada saat itu mendapatkan ujian yang sangat berat, yakni meninggalnya paman nabi Abu Thalib bin Abdul Muthalib meninggal, tiga hari kemudian Khadijah R.A yakni ibu beliau dipanggil sang Khalik. Beliau benar-benar berduka. Paman nabi Abu Thalib serta Khadijah adalah dua orang terdekat beliau yang selalu membela beliau. Kaum muslimin juga merasa sedih sedih sekali. Reaksi kafir Quraisy pun semakin keras memusuhi nabi Muhammad Saw. Pada keadaan yang seperti itu pada tanggal 27 Rajab tahun 621 m, Allah SWT mengutus Jibril untuk menjemput Beliau. Rasulullah Saw pada saat itu sedang duduk merenung di serambi masjid, dan Jibril mendekati beliau dan mengajaknya untuk melakukan perjalanan jauh. Yakni Isra' dari masjidil haram ke masjidil Aqsa dan Mi'raj ke Sidratul Muntaha.
Tujuan penelitian	Sumber sekunder	Penjelasannya
1. Mengetahui pelaksanaan shalat	Ceramah yang berjudul “Perintah	Allah Swt memperjalankan Nabi c

<p>lima waktu sebagai bentuk pengamalan peristiwa Isra' M'raj Nabi Muhammad</p>	<p>Shalat Dalam Peristiwa Isra Mi'raj" oleh Syafiq Riza Basalamah</p>	<p>Masjidil Haram yang berada di m menuju ke Masjidil Aqsa, Masjidil Aqsha berada di urus di Al-Qur'an syam buminya para Nabi. Allah h menunjukkan kepada nabi tanda-t kebesarannya dan beliau pun meli Shalat yang disyariatkan pada ma Isra' Mi'raj sejatinya shalat ini ad kewajiban perintah yang sudah ditetapkan sebelum nabi Muham Saw.</p>
<p>2. Mengetahui kebiasaan perilaku istiqomah sebagai implementasi dari pemahaman tentang peristiwa Isra' Mi'raj</p>	<p>Jurnal yang berjudul "Istiqomah Dan Konsep Diri Seorang Muslim", karya Muhammad Harfin Zuhdi.</p>	<p>Muhammad Harfin Zuhdi mengatak dalam jurnalnya Istiqomah itu sen adalah suatu pekerjaan yang dilak secara terus menerus dalam hal beribadah kepada Allah. Sesuatu y menjadi kebiasaan jika sewaktu-w ditinggalkan akan terjadi suatu y ganjil apabila tidak melakukan pekerjaan tersebut. Misalnya seora muslim yang jika ingin beristiqom maka seseorang tersebut bias lakuk dengan cara membiasakan diri mengerjakan suatu perbuatan. Mu yang senantiasa melaksanakan shal lima waktu sebagai salah satu ruti maka jika ia tidak melakukan suat saat, maka akan terjadi suatu keganjilan. Dengan demikian deng melaksanakan shalat sesuai perintah Allah dapat membentuk perilaku istiqomah.</p>
<p>3. Mengetahui pengertian tentang Isra' Mi'raj</p>	<p>Jurnal yang berjudul "Studi Analisis Peristiwa Isra' Mi'raj Nabi Muhammad Menurut Al-Qur'an Dan Hadist", karya Aceng Zakaria.</p>	<p>Aceng Zakaria mengatakan dalam jurnalnya Isra' adalah perjalanan n Muhammad saw yang dimulai dar masjidil Haram ke masjidil Aqsa. Sedangkan Mi'raj adalah "perjalan nabi Muhammad dari Al-Masjidil menuju Sidrotul Muntaha (langit tertinggi). Isa' Mi'raj merupakan s satu di antara mukjizat yang diber Allah SWT kepada nabi Muham SAW, sebagai wujud penghormat dan pelipur lara setelah paman dan nabi meninggal dunia. Peristiwa i</p>

		juga sebagai penghibur karena beliau yang mendapat perlakuan tidak bersahabat dari penduduk Taif.
--	--	---

berikut ini sebagai acuan kerja:

parabody dan konsultasi teknis dengan bimbingan dan arahan

• Akan ada arahan umum untuk bimbingan dan arahan sebagai berikut:

• Diberikan dengan nomor 1 dan 2 sebagai:

3 (tiga) hari, dan konsultasi bimbingan 2 minggu 2 (dua) kali

• Diberikan sebagai arahan umum dengan bimbingan dan arahan

• Diberikan sebagai arahan umum 1 dan 2 minggu sebagai berikut:

bimbingan 1 dan bimbingan 2:

• Kerja konsultasi ini harus dibayar pada saat konsultasi dengan

.....
.....
.....

TUJUAN SKRIPSI

REVISI SKRIPSI

REVISI SKRIPSI II

REVISI SKRIPSI I

FAKULTAS JURUSAN

NAMA

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI



NIP. 14321203 1402 1 001

H. KRISTANTO 2. No. 14. 14.

Bimbingan I

NIP. 14321203 1402 1 001

H. KRISTANTO 2. No. 14. 14.

Bimbingan II

spesifikasi IAIN Curup

Kami bertanggung jawab sebagai ini untuk dapat diujikan untuk ujian

.....
.....
.....

TUJUAN SKRIPSI

REVISI SKRIPSI

REVISI SKRIPSI II

REVISI SKRIPSI I

FAKULTAS JURUSAN

NAMA

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 45 /In.34/FT/PP.00.9/01/2022
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

17 Januari 2022

Kepada Yth. Kepala Perpustakaan IAIN Curup

Assalamualaikum Wr, Wb

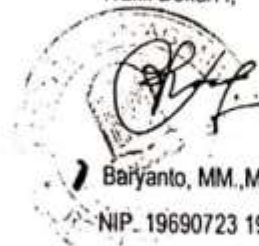
Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Novia Rani
NIM : 17591094
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / PGMI
Judul Skripsi : Perspektif Al – Quran dalam Peristiwa Isra' Mi'raj pada Mata Pelajaran Sejarah
Kebudayaan Islam di SD/MI
Waktu Penelitian : 17 Januari s.d 17 April 2022
Tempat Penelitian : Perpustakaan IAIN Curup

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan

Wakil Dekan I,



Baiyanto, MM., M.Pd

NIP. 19690723 199903 1 004

Tembusan disampaikan Yth :

- 1 Rektor
- 2 Warek 1
- 3 Ka Biro AUJAK

BIODATA PENELITI



Novia Rani, lahir di Kota Curup, 01 November 1998. Peneliti adalah anak ke-dua dari empat bersaudara. Anak dari pasangan Agus Rahmat dan Murnia. Masa kecil peneliti dilalui bersama kedua orang tua serta ketiga saudaranya di Kota Curup, Kelurahan Pasar Baru, Jl. Merdeka, Provinsi Bengkulu, Kabupaten Rejang Lebong.

Riwayat pendidikan peneliti:

- 1. Pada tahun 2005, bersekolah di TK Aisyiah bustanul alpha*
- 2. Pada tahun 2005-2011, bersekolah di SDN. 07 Curup Kota.*
- 3. Pada tahun 2011-2014 , bersekolah di MTs.N 01 Kepahiang.*
- 4. Pada tahun 2014-2017, bersekolah di MAN Rejang Lebong. Kemudian pada tahun 2017 peneliti melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di curup yaitu IAIN (Institut Agama Islam Negeri) Curup.*